

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM/
*INTERIM FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)/
*FOR THE NINE-MONTH ENDED 30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)***

DAN/AND

**LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN INTERIM/
*REPORT ON REVIEW OF INTERIM FINANCIAL STATEMENTS***

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

***PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)***

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan posisi keuangan interim

A

Interim statement of financial position

Laporan laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain interim

B

*Interim statement of profit or loss and
other comprehensive income*

Laporan perubahan ekuitas interim

C

Interim statement of changes in equity

Laporan arus kas interim

D

Interim statement of cash flows

Catatan atas laporan keuangan interim

E

Notes to interim financial statements

Laporan atas reviu informasi keuangan interim

Report on review of interim financial statement

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH ENDED 30 SEPTEMBER 2020
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Andrie Tjioe |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Riau No. 23 Menteng
Jakarta Pusat 10350 |
| Alamat domisili sesuai KTP/
Domicile as state in ID Card | : | Jl. Danau Semayang No. 28
Taman Beverly Golf Tangerang |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 62-21 - 31935919 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : | Jozef Ignasius Munaba |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Riau No. 23 Menteng
Jakarta Pusat 10350 |
| Alamat domisili sesuai KTP/
Domicile as state in ID Card | : | Jl. Taman Alfa Indah H3/23
Pesanggrahan Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 62-21 - 31935919 |
| Jabatan/Position | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim Perusahaan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the interim financial statements of the Company;</i> |
| 2. Laporan keuangan interim Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The interim financial statements of the Company have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the interim financial statements of the Company is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan interim Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The interim financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 14 Desember 2020 / 14 December 2020

Direktur Utama / President Director

Direktur / Director

Andrie Tjioe

Jozef Ignasius Munaba



Ekshibit A

Exhibit A

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

	Catatan/ Notes	30/09/2020 Rp	31/12/2019 Rp	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2d, 4	563.665.903.584	655.596.010.246	Cash on hand and in banks
Kas dibatasi penggunaannya	2d, 5	88.165.032.299	117.217.029.101	Restricted cash
Piutang usaha	2d, 6			Trade receivables
Pihak berelasi		300.996.300	-	Related party
Pihak ketiga		531.970.024.032	398.124.568.745	Third parties
Investasi netto dalam sewa	2d, 2i, 7	93.160.590.947	-	Net investment in lease
Piutang lain-lain	2d			Other receivables
Pihak berelasi		1.492.836.792	1.685.154.208	Related parties
Pihak ketiga		3.124.409.163	830.614.930	Third parties
Persediaan	2e, 8	97.338.374.844	163.763.599.838	Inventories
Pajak dibayar di muka	2p, 17	19.508.415.812	21.281.595.461	Prepaid taxes
Sewa dibayar di muka	2f	-	46.430.379.268	Prepaid rents
Uang muka dan biaya dibayar dimuka lainnya	2f, 9	137.147.250.780	58.716.003.537	Advances and other prepaid expenses
Total aset lancar		1.535.873.834.553	1.463.644.955.334	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi netto dalam sewa	2d, 2i, 7	1.056.646.326.646	-	Net investment in lease
Uang muka dan biaya dibayar dimuka lainnya	2f, 9	285.857.908	326.754.475	Advances and other prepaid expenses
Aset hak guna	2i, 10	427.578.160.526	-	Right-of-use assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.534.445.723.095 (31 Desember 2019: Rp 1.288.254.975.806)	2g, 11	7.472.310.931.881	7.157.600.562.179	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 1,534,445,723,095 (31 December 2019: Rp 1,288,254,975,806)
Sewa dibayar di muka	2f	-	252.226.543.966	Prepaid rents
Aset tidak lancar lain-lain	2d, 2h, 12	17.906.692.557	19.232.176.765	Other noncurrent assets
Total aset tidak lancar		8.974.727.969.518	7.429.386.037.385	Total noncurrent assets
TOTAL ASET		10.510.601.804.071	8.893.030.992.719	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

See accompanying notes to interim financial statements on Exhibit E which are an integral part of the interim financial statements taken as whole.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

	Catatan/ Notes	30/09/2020 Rp	31/12/2019 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2k, 13			Trade payables
Pihak berelasi		181.128.201	234.184.747	Related party
Pihak ketiga		238.469.639.348	231.595.464.231	Third parties
Utang lain-lain	2k, 14	22.362.498.102	51.169.127.513	Other payables
Liabilitas sewa	2k, 2i, 15	140.688.512.341	-	Lease liabilities
Pendapatan diterima di muka	2o, 16	117.806.142.244	92.972.157.339	Unearned revenue
Utang pajak	2p, 17	16.774.379.986	9.554.447.551	Taxes payable
Beban akrual	2k, 2o, 18	35.341.641.084	76.091.134.310	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2k, 19	620.817.104.649	531.404.911.837	Current maturity of long-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek		1.192.441.045.955	993.021.427.528	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	2k, 2i, 15	982.636.228.599	-	Lease liabilities
Pendapatan diterima di muka	2o, 16	27.300.000.000	33.150.000.000	Unearned revenue
Liabilitas pajak tangguhan	2p, 17	3.654.809.348	3.381.770.223	Deferred tax liabilities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo satu tahun	2k, 19	2.039.391.657.984	2.025.506.211.288	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2l, 20	36.708.578.778	35.252.843.218	Post-employment benefits liabilities
Total liabilitas jangka panjang		3.089.691.274.709	2.097.290.824.729	Total noncurrent liabilities
Total liabilitas		4.282.132.320.664	3.090.312.252.257	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Share capital - par value Rp 500 per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				Authorized capital - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.350.904.927 saham	2n, 21	675.452.463.500	675.452.463.500	Issued and paid-in capital - 1,350,904,927 shares
Tambahan modal disetor	2n, 22	601.957.112.556	601.957.112.556	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	2g, 23	2.833.368.325.508	2.789.167.927.460	Revaluation reserve
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	24	9.200.000.000	8.200.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2.108.491.581.843	1.727.941.236.946	Unappropriated
Total ekuitas		6.228.469.483.407	5.802.718.740.462	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		10.510.601.804.071	8.893.030.992.719	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

See accompanying notes to interim financial statements on Exhibit E which are an integral part of the interim financial statements taken as whole.

Jakarta, 14 Desember 2020/ 14 December 2020

Direktur Utama/President Director


Andrie Tjioe

Direktur/Director


Jozef Ignasius Munaba

Ekshibit B

Exhibit B

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

	Catatan/ Notes	(Sembilan bulan/Nine-month)		
		2020 Rp	2019 Rp	
PENDAPATAN USAHA	2o, 2i, 25	834.256.474.756	742.145.462.299	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o, 26	413.580.817.452	373.603.078.861	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		420.675.657.304	368.542.383.438	GROSS PROFIT
Pendapatan keuangan	2d, 27	8.587.340.952	5.063.191.192	Finance income
Beban administrasi	2o, 28	(123.714.051.523)	(117.798.430.441)	Administrative expenses
Beban keuangan	2k, 2o, 29	(268.379.720.758)	(168.870.290.467)	Financing costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain	2o, 30	118.584.387	16.549.878.378	Other gains and losses
Pajak penghasilan final	2p, 17	(33.560.251.845)	(17.649.904.098)	Final income tax
Kerugian penurunan nilai piutang	2d, 6	(394.940.200)	-	Impairment loss of receivables
Keuntungan atas pengakuan investasi neto dalam sewa	2i, 2k, 7	94.132.962.625	-	Gains on recognition of net investment in lease
LABA SEBELUM PAJAK		97.465.580.942	85.836.828.002	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2p, 17	(11.205.355.913)	(13.655.684.929)	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		86.260.225.029	72.181.143.073	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi	2g, 11, 23	137.549.019.641	-	Revaluation surplus
Pengukuran kembali liabilitas imbalance pasca-kerja	2l, 20	2.586.645.645	2.517.839.048	Remeasurement of post-employment benefits liabilities
Pajak tangguhan terkait	2p, 17	(100.253.496)	(77.423.427)	Related deferred tax
Total penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		140.035.411.790	2.440.415.621	Total other comprehensive income - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		226.295.636.819	74.621.558.694	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM DASAR	2q, 31	64	53	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan interim pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

See accompanying notes to interim financial statements on Exhibit E
which are an integral part of the interim financial
statements taken as whole.

Jakarta, 14 Desember 2020/ 14 December 2020

Direktur Utama/President Director

Direktur/Director


Andre Tjoe


Jozef Ignasius Munaba

Ekshibit C

Exhibit C

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital Rp	Tambahkan modal disetor/ Additional paid- in capital Rp	Cadangan revaluasi/ Revaluation reserves Rp	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 01/01/2019	675.452.463.500	601.957.112.556	2.449.743.809.322	7.200.000.000	1.487.026.868.223	5.221.380.253.601	Balance as of 01/01/2019
Laba periode berjalan	-	-	-	-	72.181.143.073	72.181.143.073	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	11	-	-	-	2.440.415.621	2.440.415.621	Other comprehensive income for the period
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		-	-	-	74.621.558.694	74.621.558.694	Total comprehensive income for the period
Transfer ke saldo laba	23	-	(86.828.693.293)	-	86.828.693.293	-	Transfer to retained earnings
Cadangan umum	24	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	General reserve
Saldo per 30/09/2019 (Tidak diaudit)	675.452.463.500	601.957.112.556	2.362.915.116.029	8.200.000.000	1.647.477.120.210	5.296.001.812.295	Balance as of 30/09/2019 (Unaudited)
Saldo per 31/12/2019	675.452.463.500	601.957.112.556	2.789.167.927.460	8.200.000.000	1.727.941.236.946	5.802.718.740.462	Balance as of 31/12/2019
Dampak penerapan standar akuntansi baru:							Impact initial application of new standard
PSAK 71	-	-	-	-	(1.960.116.218)	(1.960.116.218)	PSAK 71
PSAK 73	-	-	-	-	201.415.222.344	201.415.222.344	PSAK 73
Saldo per 01/01/2020	675.452.463.500	601.957.112.556	2.789.167.927.460	8.200.000.000	1.927.396.343.072	6.002.173.846.588	Balance as of 01/01/2020
Laba periode berjalan	-	-	-	-	86.260.225.029	86.260.225.029	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	11	-	137.549.019.641	-	2.486.392.149	140.035.411.790	Other comprehensive income for the period
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		-	137.549.019.641	-	88.746.617.178	226.295.636.819	Total comprehensive income for the period
Transfer ke saldo laba	23	-	(93.348.621.593)	-	93.348.621.593	-	Transfer to retained earnings
Cadangan umum	24	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	General reserve
Saldo per 30/09/2020	675.452.463.500	601.957.112.556	2.833.368.325.508	9.200.000.000	2.108.491.581.843	6.228.469.483.407	Balance as of 30/09/2020

Lihat catatan atas laporan keuangan interim pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

See accompanying notes to interim financial statements on Exhibit E
which are an integral part of the interim financial
statements taken as whole.

Ekshibit D

Exhibit D

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

	(Sembilan bulan/Nine-month)		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	741.947.441.294	846.247.228.813	Collection from customers
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya	(248.971.414.833)	(140.122.096.998)	Payment to contractors suppliers, and others
Pembayaran beban karyawan	(86.885.462.280)	(77.357.349.981)	Cash paid to employees
Penerimaan bunga	8.392.516.960	5.063.191.192	Interest received
Pembayaran pajak	(4.286.539.250)	(7.500.387.318)	Payment for taxes
Penerimaan restitusi pajak	-	1.218.504.168	Tax restitution received
Total arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	410.196.541.891	627.549.089.876	Total cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset hak guna	(14.291.376.804)	-	Acquisition of right-of-use asset
Hasil penjualan aset tetap	9.105.000	184.015.157	Proceeds from sales of fixed assets
Perolehan aset tetap	(299.008.406.169)	(437.785.703.192)	Acquisition of fixed assets
Perolehan persediaan	(53.459.665.477)	(33.417.346.130)	Acquisition of inventories
Perolehan perangkat lunak dan lisensi	(474.123.780)	(389.475.565)	Acquisition of software and license
Total arus kas digunakan untuk aktivitas investasi	(367.224.467.230)	(471.408.509.730)	Total cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	507.129.000.000	330.530.550.000	Proceed from long-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	-	(50.000.000.000)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(404.321.039.267)	(334.827.016.499)	Payment of long-term bank loans
Penarikan (penempatan) di kas dibatasi penggunaannya	29.051.996.802	(7.981.911.946)	Withdrawal (placement) in restricted cash
Pembayaran liabilitas sewa	(80.693.561.496)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran beban keuangan	(186.068.577.362)	(167.192.758.853)	Payment of financing cost
Pencairan investasi terikat Syariah Mandiri	-	50.000.000.000	Withdrawal of restricted Syariah Mandiri investment
Total arus kas digunakan untuk aktivitas pendanaan	(134.902.181.323)	(179.471.137.298)	Total cash flows used in financing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK	(91.930.106.662)	(23.330.557.152)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	655.596.010.246	279.748.879.285	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	563.665.903.584	256.418.322.133	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan interim pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan interim secara keseluruhan.

See accompanying notes to interim financial statements on Exhibit E
which are an integral part of
the interim financial statements taken as whole.

Ekshibit E

Exhibit E

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Inti Bangun Sejahtera (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 7 tanggal 28 April 2006 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 73 tanggal 14 Oktober 2019 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima pemberitahuannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0194995.AH.01.11 tanggal 15 Oktober 2019.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi, perdagangan peralatan komunikasi, aktivitas telekomunikasi, *internet service provider*, jasa terkoneksi internet, jasa penyedia konten melalui jaringan, jasa multimedia lainnya, aktivitas pengolahan data, aktivitas real estat dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 2007 dan fokus dalam bidang jasa penguatan sinyal telekomunikasi dan sewa serta pemeliharaan menara telekomunikasi. Pada akhir Maret 2012, Perusahaan melakukan pelepasan aset yang berhubungan dengan jasa penguatan sinyal telekomunikasi, sehingga kegiatan utama Perusahaan menjadi jasa penyewaan dan pemeliharaan menara telekomunikasi saja.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jalan Riau No. 23, Jakarta Pusat.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Bakti Taruna Sejati, yang memiliki pemegang saham entitas induk akhir meliputi beberapa orang pribadi.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Inti Bangun Sejahtera (the Company) was established based on Notarial Deed No. 7 dated 28 April 2006 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 dated 22 September 2006 and was published in State Gazette No. 12 dated 9 February 2007, Supplement No. 1337. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 73 dated 14 October 2019 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta, concerning the changes the Company's articles of Association. The notification regarding changes in Article of Association has been received by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0194995.AH.01.11 dated 15 October 2019.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of telecommunication central construction, trading in communication equipment, telecommunication activity, internet provider, service internet connection, service content supply, service other multimedia, processing data activities, real estate activities, and other consulting management activities. The Company started its commercial operations in 2007 and focused in in-building telecommunication coverage services and also rental and maintenance of telecommunication towers. At the end of March 2012, the Company sold and transfer all assets related with in-building telecommunication coverage services, hence, its main operating activities only lease and maintenance of telecommunication towers.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at Jalan Riau No. 23, Central Jakarta.

The majority shareholder of the Company is PT Bakti Taruna Sejati, which have ultimate shareholders consisting of few individuals.

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

Susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 24 Mei 2019 dari Hartojo, S.H., notaris di Jakarta yang keputusannya dinyatakan dalam Akta No. 3 tanggal 14 Juni 2019 dari notaris yang sama adalah sebagai berikut:

The Company's management based on Deed No. 10 dated 24 May 2019 of Hartojo, S.H., a notary in Jakarta which the decision is restated in Deed No. 3 dated 14 June 2019 of the same notary consisted of the following:

30/09/2020 dan/and 31/12/2019

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Farida Bau
Soebiantoro
Drs. Kanaka Puradireja

*President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner*

Direktur Utama
Direktur
Direktur

Andrie Tjioe
Hermansyah
Jozef Ignasius Munaba

*President Director
Director
Director*

Komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's audit committee are as follows:

Ketua
Anggota
Anggota

Kanaka Puradireja
Hari Setianto
Nenden Purwitasari

*Chairman
Member
Member*

Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/ KT-7/XII/2012 pada tanggal 1 Desember 2012 menetapkan Merciana Anggani sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on decision letter No. SK/HRD/KT-7/XII/2012 dated 1 December 2012, the Company assigned Merciana Anggani as a Corporate Secretary.

Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/ KT-13/IV/2013 tanggal 1 April 2013, Direksi Perusahaan menetapkan bahwa efektif 1 April 2013, fungsi kepala unit audit internal dijabat oleh Jakaria Puntodewo.

Based on decision letter No. SK/HRD/KT-13/IV/2013 dated 1 April 2013, the Company's Directors assigned that effective on 1 April 2013, the head of internal audit is Jakaria Puntodewo.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan pada 30 September 2020 adalah 470 karyawan (31 Desember 2019: 462 karyawan) - (tidak diaudit).

The Company had an average total number of employees as of 30 September 2020 of 470 (31 December 2019: 462 employees) - (unaudited).

c. Penawaran umum saham Perusahaan

c. Public offering of the Company's shares

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dalam surat No. S-10134/BL/2012 tanggal 15 Agustus 2012 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 154.247.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 1.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 31 Agustus 2012.

The Company had obtained the effective statement No. S-10134/BL/2012 dated 15 August 2012 from Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) for initial public offering of 154,247,000 common shares with par value of Rp 500 per share, at an offering price of Rp 1,000 per shares. The shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on 31 August 2012.

Ekshibit E/3

Exhibit E/3

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 21 April 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I No. S-211/D-04/2014 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 207.831.527 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 3.176 per saham.

Pada akhir periode pelaporan Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya sebanyak 1.350.904.927 saham pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (Continued)

On 21 April 2014, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration Statements for Limited Public Offering I No. S-211/D-04/2014 from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority for its Limited Public Offering I to the Company's shareholders in issuance of pre-emptive rights to the Company's shareholders of 207,831,527 shares with par value of Rp 500 per share and with offering price of Rp 3,176 per share.

At the end of reporting periods, all of the Company's shares amounting to 1,350,904,927 shares are listed in Indonesian Stock Exchange.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya, khususnya Peraturan No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan (Catatan 2c).

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya historis, kecuali akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, seperti diuraikan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis pada umumnya berdasarkan nilai wajar yang digunakan pada saat pertukaran barang dan jasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation and measurement of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which includes the Financial Accounting Standards (PSAK) and Financial Accounting Interpretations (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board and - Institute of Accountants in Indonesia and Board of Sharia Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants and Capital Market regulatory and the related Financial Services Authority's (OJK) regulation for the entities under its control, particularly, regulation No. VIII.G.7 dated 25 June 2012 regarding Presentation and disclosures of Financial Statement of Issuer or Public Company.

The financial statements of the Company are presented in Rupiah currency (Rp) which is the Company's functional currency (Note 2c).

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of consideration given in exchange for goods and services.

Ekshibit E/4

Exhibit E/4

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Nilai wajar merupakan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mentransfer liabilitas pada transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga yang langsung dapat diobservasi atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan menggunakan karakteristik tersebut dalam perhitungan ketika menilai aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar untuk keperluan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan secara seperti itu, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kesamaan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih persediaan dalam PSAK 14 (Catatan 2e) atau nilai pakai dalam PSAK 48 (Catatan 2j).

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasian di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian)
- Level 2: Input yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input level 1
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar)

Laporan keuangan disusun dengan metode akuntansi akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Manajemen juga diharuskan membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang membutuhkan pertimbangan lebih tinggi atau kompleks, atau area yang asumsi dan estimasinya signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan pada Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or the liability if the market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realisable value of inventories in PSAK 14 (Note 2e) or value in use in PSAK 48 (Note 2j).

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy):

- *Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)*
- *Level 2: Observable direct or indirect inputs other than Level 1 inputs*
- *Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data)*

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation and presentation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan diatur dibawah. Kebijakan ini diterapkan secara konsisten dengan semua periode penyajian, kecuali disebutkan lain.

The significant accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the periods presented, unless otherwise stated.

PSAK yang baru, amandemen, revisi, penyesuaian

New PSAKs, Amendments, Improvements to PSAK

Standar baru, amandemen dan penyesuaian yang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 telah diterapkan dalam laporan keuangan interim. Penerapan yang tidak berdampak secara substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berpengaruh material terhadap laporan keuangan interim sebagai berikut:

New standards, amendments and improvements which are effective for the period beginning on or after 1 January 2020 have been adopted in the interim financial statements. The adoption which not have substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact on the financial statement as follows:

- Penyesuaian Tahunan PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan";
- Amandemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan";
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan"; dan
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".
- Amandemen PSAK 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan".

- Annual Improvement PSAK 1, "Presentation of financial statement";
- Amendment to PSAK 1, "Presentation of financial statement";
- Amendment PSAK 15, "Investment in Associates and Joint Ventures - Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to PSAK 25, "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors";
- Amendment to PSAK 71, "Financial Instrument: about Acceleration of Repayment Feature with Negative Compensation".
- Amendment to PSAK 72, "Revenue from contracts with customers"

Standar baru, interpretasi dan amandemen yang belum efektif

New standard, interpretasi, and amendment that are not yet effective

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan PSAK dan amandemen PSAK berikut yang telah diterbitkan namun belum efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

As at the issuance of the financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the new PSAKs and amendments to PSAKs which have been issued but are not yet effective for the periods beginning on or after 1 January 2020.

- Amandemen PSAK 22 (2019), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 112, "Akuntansi Wakaf"

- Amendment PSAK 22 (2019), "Business Combinations"
- PSAK 112, "Accounting for Endowments"

Penerapan atas PSAK 71 dan PSAK 73

Application of PSAK 71, PSAK 72, and PSAK 73

Perusahaan melakukan penerapan atas PSAK 71 dan PSAK 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

The Company has applied PSAK 71 and PSAK 73 effectively for the financial year beginning 1 January 2020.

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perusahaan tidak menyajikan kembali angka-angka koresponding untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam PSAK 71 dan PSAK 73.

Atas penerapan PSAK 71 dan PSAK 73, Perusahaan mengakui efek kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo laba awal periode sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Company has not restated the corresponding figurs for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the PSAK 71 and PSAK 73.

The Company has applied PSAK 71 and 73 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> Rp	
Saldo 31/12/2019	1.727.941.236.946	Balance as of 31/12/2019
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71:		Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71:
Piutang usaha:		Trade receivables:
Kenaikan pada cadangan penurunan nilai	(1.960.116.218)	Increase in allowance for impairment
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 73:		Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 73:
Investasi neto dalam sewa	906.679.590.645	Net investment in lease
Aset hak guna	449.694.565.270	Right-of-use assets
Sewa dibayar dimuka	(298.656.923.234)	Prepaid rent
Liabilitas sewa	(890.899.510.337)	Lease liabilities
Beban akrual	34.597.500.000	Accrued expenses
Saldo 01/01/2020 setelah penyesuaian	1.927.396.343.072	Balance as of 01/01/2020 after adjustment

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan interim untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71 dan PSAK 73.

The following table shows the balance of several items on interim financial position for the opening balance 1 Januari 2020 after the application of PSAK 71 and PSAK 73.

	31/12/2019 Rp	Penyesuaian/ Adjustment PSAK 71 Rp	Penyesuaian/ Adjustment PSAK 73 Rp	01/01/2020 Rp	
<u>Laporan posisi keuangan</u>					<u>Statement of financial position</u>
Piutang usaha	398.124.568.745	(1.960.116.218)	-	396.164.452.527	Trade receivables
Investasi neto dalam sewa	-	-	906.679.590.645	906.679.590.645	Net investment in lease
Sewa dibayar di muka	298.656.923.234	-	(298.656.923.234)	-	Prepaid rents
Aset hak guna	-	-	449.694.565.270	449.694.565.270	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	-	-	(890.899.510.337)	(890.899.510.337)	Lease liabilities
Beban akrual	(76.091.134.310)	-	34.597.500.000	(41.493.634.310)	Accrued expenses
Saldo laba	1.727.941.236.946	(1.960.116.218)	201.415.222.344	1.927.396.343.072	Retained earnings

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

• PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

• PSAK 71, "Financial Instruments"

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK 71 yang mengharuskan penggunaan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha. Hal tersebut menyebabkan kenaikan cadangan atas penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 1.960.116.218 yang diakui sebagai penyesuaian saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020.

For trade receivables, the Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK 71 which requires the use of lifetime expected loss allowance of all trade receivables. This increased the allowance for impairment of trade receivables by Rp 1,960,116,218 which were recognised as an adjustment to the retained earnings as of 1 January 2020.

• PSAK 73, "Sewa"

• PSAK 73, "Leases"

Pada saat penerapan PSAK 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020.

On the application of PSAK 73, the Company recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of PSAK 30, "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate on 1 January 2020.

Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 10.25%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan biaya dibayar dimuka dan atau beban akrual sewa terkait dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

The weighted average incremental borrowing rate applied was 10.25%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid and or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position as at 31 December 2019.

Dengan penerapan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak guna Perusahaan meningkat sebesar Rp 449.694.565.270 yang terdiri dari reklasifikasi dari sewa dibayar dimuka sebesar Rp 298.656.923.234, dan mengakui opsi perpanjangan kontrak dimana Perusahaan memiliki penilaian alasan yang memadai atas pencatatan opsi perpanjangan sebesar Rp 155.632.142.504 dan peningkatan yang sama dengan liabilitas sewa sebesar Rp 155.632.142.504.

By applying this standard, as at 1 January 2020 the Company's right-of-use assets increased by Rp 449,694,565,270 which comprised reclassification from prepaid rents amounted to Rp 298,656,923,234, and recognition of extension option that the Company has assessed as reasonably certain to be exercised amounted to Rp 155,632,142,504 and corresponding increase to lease liabilities of Rp 155,632,142,504.

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Perusahaan telah menilai bahwa perjanjian subsewa dengan penyewa menara telekomunikasi memenuhi syarat sebagai sewa pembiayaan, oleh karena itu, Perusahaan mencatat investasi neto dalam sewa sebesar Rp 906.679.590.645, liabilitas sewa dari sewa utama sebesar Rp 735.267.367.833 yang mencakup reklasifikasi beban akrual sewa sebesar Rp 34.597.500.000, rental dibayar dimuka sebesar Rp 4.594.500.468 dan selisih antara investasi dengan liabilitas sebesar Rp 201.415.222.344 diakui sebagai penyesuaian saldo laba awal tahun.

The Company has assessed that its sublease arrangement with its lessee of tower telecommunication qualified as finance lease, thus, the Company recognised net investment in lease of Rp 906,679,590,645, lease liabilities from the head lease of Rp 735,267,367,833 which include the reclassification of accrued rent expense of Rp 34,597,500,000, prepaid rent of Rp 4,594,500,468 and the difference between investment and liabilities of Rp 201,415,222,344 recognized as adjustment to beginning balance retained earnings.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under PSAK 73 as at 1 January 2020 is as follow:

	<u>Total/ Total Rp</u>	
Komitmen sewa yang diungkapkan pada 31/12/2019	<u>1.454.940.000.000</u>	Operating lease commitment disclosed as of 31/12/2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Perusahaan	<u>700.669.867.833</u>	Discounted using the Company's incremental borrowing rate
Ditambah:		Add:
Kewajiban sewa pada 31/12/2019 yang dicatat sebagai beban akrual	34.597.500.000	Operating lease as of 31/12/2019 recognised as accrued expenses
Penyesuaian untuk pengakuan opsi perpanjangan kontrak	<u>155.632.142.504</u>	Adjustment as a result of recognition of extension option
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 01/01/2020	<u><u>890.899.510.337</u></u>	Lease liabilities recognised as of 01/01/2020

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

In applying PSAK 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard:

- tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.
- liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga implisit dan inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.

- do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease.
- lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at implicit and incremental borrowing rate as at 1 January 2020.
- operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2019 are treated as short-term lease.

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.
- menerapkan pengecualian untuk sewa dengan aset yang bernilai rendah.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application.
- the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.
- apply the exemption on leases of low-value assets.

b. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity).

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (1) has control or joint control over the reporting entity;
 - (2) has significant influence over the reporting entity; or
 - (3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (3) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

Ekshibit E/10

Exhibit E/10

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- (5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

(5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

(6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(7) A person identified a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

(8) the entity, or any member of a group which it is a part, provide key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Transactions are made based on terms agreed by the parties.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to financial statements.

c. Penjabaran mata uang asing

c. Foreign currency translation

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

The Company's financial statements are presented in the Rupiah, which is the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency).

Pada saat penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi-transaksi dalam mata uang asing diakui pada kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

In preparing the financial statements of the Company, transactions in foreign currencies are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date.

Pos-pos non-moneter yang dinyatakan pada nilai wajar dan didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur berdasarkan biaya historis dan merupakan mata uang asing tidak dijabarkan.

Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in foreign currency are not retranslated.

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang timbul dari mata uang selain Rupiah diakui pada laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange gains and losses arising from currencies other than the Rupiah are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

Kurs konversi yang digunakan mengacu pada kurs tengah dari kurs transaksi Bank Indonesia, kurs pada akhir periode pelaporan tersebut sebagai berikut:

The conversion rates used refer to middle rate from transaction rate of Bank Indonesia, the rates at the end of reporting period as follows:

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat (US\$)	14.918	13.901	U.S. Dollar (US\$)

d. Aset keuangan

d. Financial assets

Kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dibawah ini diterapkan pada dan setelah tanggal penerapan awal PSAK 71, 1 Januari 2020. Sebelumnya, Perusahaan menerapkan PSAK 55.

These below accounting policies for financial assets are applied on and after the initial application date of PSAK 71, 1 January 2020. Previously, the Company applied PSAK 55.

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan.

Financial assets are recognised in the statement of financial position when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu kategori berikut (i) biaya perolehan diamortisasi; (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) dan; (iii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis entitas untuk pengelolaan aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual. Perusahaan mereklasifikasi aset keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan.

At initial recognition, the Company classifies its financial assets into one of the following categories (i) amortized cost; (ii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI) and; (iii) fair value through profit or loss (FVTPL). The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows. The Company reclassifies financial assets, when and only when, the Company changes its business model objective of managing financial assets.

Perusahaan memiliki aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI pada akhir periode pelaporan. Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk kategori tersebut adalah sebagai berikut:

The Company has financial assets at amortised cost and FVTOCI at the end of reporting period. The Company's accounting policy for such category is as follows:

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Biaya perolehan diamortisasi

Amortised cost

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

A financial asset is measured at amortised cost if the asset is held within a business model whose objective is to hold assets in order to collect contractual cash flows; and the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi Perusahaan timbul terutama dari penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya piutang usaha), tetapi juga termasuk jenis aset keuangan non ekuitas. Aset pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang berkaitan langsung dengan akuisisi atau penerbitan, dan kemudian dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian.

The Company's financial assets at amortised cost arise principally from the provision of goods and services to customers (eg trade receivables), but also incorporate a non equity types of financial assets. They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less allowance for loss allowance.

Piutang usaha diukur pada jumlah imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan berhak dalam pertukaran transfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, dan piutang usaha tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan pada saat pengakuan awal aset.

Trade receivables are measured at the amount of consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third party, if the trade receivables do not contain a significant financing component at initial recognition.

Penghasilan bunga aset keuangan termasuk dalam penghasilan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui di laba rugi dan disajikan pada keuntungan dan kerugian lain-lain bersamaan dengan keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing.

Interest income from these financial assets is included in finance income. Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in profit or loss and presented in other gains and losses together with foreign exchange gains and losses.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto dalam sewa, piutang lain lain, uang jaminan, piutang yang disajikan sebagai aset tidak lancar lain lain dalam laporan posisi keuangan.

The Company's financial assets measured at amortised cost comprise cash on hand and in banks, restricted cash, trade receivables, net investment in lease, other receivables, security deposit and receivables presented in other current asset in the statement of financial position.

Kas dan bank merupakan kas yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijaminkan sebagai jaminan utang serta mudah dikonversi pada jumlah yang diketahui dalam kas dan tunduk pada risiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai.

Cash on hand and in banks comprise all unrestricted cash in banks and are not pledged as collateral to loans and are readily convertible to known amounts of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

Ekshibit E/13

Exhibit E/13

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Kas yang dibatasi penggunaannya yang terdiri dari *escrow account* atas utang bank jangka panjang dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang merupakan jaminan bank dan atau digunakan sebagai jaminan diklasifikasi sebagai bagian aset lancar karena jatuh temponya kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan (Catatan 5).

Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI)

Aset keuangan diklasifikasi dan diukur pada FVTOCI, jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan maupun mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Perusahaan memiliki investasi saham pada PT Palapa Timur Telematika, entitas tidak terbuka yang tidak diperhitungkan sebagai entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama. Perusahaan juga memiliki obligasi wajib konversi yang tidak memiliki kuotasi harga pasar di pasar aktif. Untuk investasi tersebut, Perusahaan telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengklasifikasikan investasi sebagai FVTOCI daripada FVTPL karena Perusahaan menganggap pengukuran ini paling representatif untuk model bisnis aset ini.

Investasi pada FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Kemudian, aset diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek. Namun, pada periode pelaporan, investasi pada FVOCI ini dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai teridentifikasi karena Perusahaan menilai bahwa biaya perolehan merupakan estimasi terbaik dari nilai wajar karena ketidakcukupan informasi terkini yang tersedia untuk mengukur nilai wajar.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas ini diakui dalam laba rugi, kecuali dividen jelas merupakan pemulihan sebagian dari biaya perolehan investasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual arus kas dari aset berakhir, atau ketika transfer aset keuangan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset beralih ke entitas lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Restricted cash which represents escrow accounts of the long-term bank loan and restricted time deposits represents time deposits which are used as collateral of the bank loan and or used as security is classified as part of current assets due to the maturities of less than 12 months after the end of reporting period (Note 5).

Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)

Financial assets are classified and measured at FVTOCI, if financial assets are held in business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets.

The Company have investment in shares of PT Palapa Timur Telematika, an unlisted entity which is not accounted for as subsidiary, associate or jointly controlled entity. The Company also held mandatorily convertible bonds that do not have a quoted market price in an active market. For those investments, the Company has made an irrevocable election to classify the investments at FVTOCI rather than FVTPL as the Company considers this measurement to be the most representative of the business model for these assets.

These investments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income and accumulated in the unrealized gain from changes in fair value of short-term investment. However, as of the end of the reporting period, these investments at FVOCI are carried at cost less any identified impairment losses as the Company assessed that cost may be an appropriate estimate of fair value due to insufficient more recent information is available to measure fair value.

Dividend received from this equity investment is recognised in profit or loss, unless the dividend clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

Ekshibit E/14

Exhibit E/14

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Jika Perusahaan tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset dan terus mengendalikan aset yang ditransfer, Perusahaan mengakui kepentingan yang dipertahankan dalam aset dan liabilitas terkait untuk jumlah kemungkinan yang harus dibayar. Jika Perusahaan mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan terus mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin untuk hasil yang diterima.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai dasar forward-looking kerugian kredit ekspektasian (ECLs) terkait dengan instrumen utang yang dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI.

Metodologi penurunan nilai diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan. ECLs didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang Perusahaan harapkan untuk menerima, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif asli. Arus kas diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan jaminan atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECLs diakui untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal aset, ECLs dibentuk untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa *default* yang mungkin terjadi dalam 12-bulan berikutnya (12-bulan ECL). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal aset, penyisihan Perusahaan kerugian diakui untuk kerugian kredit ekspektasian selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL sepanjang umurnya).

Untuk piutang usaha, piutang sewa dan aset kontrak, menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECLs. Karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan risiko kredit, tetapi sebaliknya mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECLs sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menetapkan ketentuan matriks berdasarkan pengalaman histori kerugian kredit, yang disesuaikan dengan faktor *forward-looking* yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Impairment of financial assets

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses (ECLs) associated with its debt instruments carried at amortised cost and FVTOCI.

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognised for credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is recognised for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, lease receivables and contract assets, the Company applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognises a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment which could affect debtors' ability to pay.

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perusahaan menganggap aset keuangan dalam default ketika pembayaran kontraktual jatuh tempo 90. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan dalam *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak akan menerima jumlah sesuai kontrak secara penuh sebelum memperhitungkan peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan. Penyisihan tersebut dicatat di dalam akun penyisihan piutang terpisah dengan kerugian yang diakui pada laporan laba rugi. Aset keuangan dihapuskan ketika tidak terdapat ekspektasian yang pasti untuk memulihkan arus kas kontraktual, nilai tercatat bruto aset dihapuskan terhadap penyisihan terkait.

e. Persediaan

Persediaan diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan dan kemudian pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan Perusahaan meliputi biaya pembelian dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual. Perusahaan menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir periode.

f. Biaya dibayar di muka

Biaya sewa dan lainnya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat beban dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar dimuka jangka panjang disajikan aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan.

g. Aset tetap

Menara telekomunikasi

Menara telekomunikasi dicatat menggunakan model revaluasi yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Such provisions are recorded in a separate provision account with the loss being recognised in the statement of profit and loss. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

e. Inventories

Inventories are initially recognised at cost and subsequently at the lower of cost and net realisable value. Cost of the inventories comprises all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined based on the weighted-average method. Net realisable value represents the estimated selling price for inventories in ordinary course of business less all estimated costs to completion and costs necessary to make the sale. The Company provides a provision for inventory obsolesces based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

f. Prepaid expenses

Prepaid rent and other expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method. The long-term prepaid expenses are presented in non-current assets in the statement of financial position.

g. Fixed assets

Telecommunication tower

Telecommunication towers are stated using revaluation model, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses.

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup untuk memastikan bahwa nilai tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Penyusutan menara telekomunikasi dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari menara telekomunikasi selama 25 tahun dan menggunakan nilai residu sebesar 20% dari nilai wajar.

Setiap kenaikan yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi tersebut langsung dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya ke cadangan revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi.

Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun cadangan revaluasi menara telekomunikasi yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi sebelumnya.

Penyusutan atas nilai revaluasian menara telekomunikasi dibebankan ke laba rugi. Sejalan dengan penggunaan menara telekomunikasi oleh Perusahaan, cadangan revaluasi menara telekomunikasi dipindahkan ke saldo laba sebesar perbedaan jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian menara telekomunikasi dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan menara telekomunikasi. Bila kemudian menara telekomunikasi yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo cadangan revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan atau penghentian menara telekomunikasi ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil penjualan dan nilai tercatat dari menara telekomunikasi tersebut dan dicatat dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the reporting date. Depreciation of telecommunication tower are calculated on a straight-line basis over the estimated useful life of telecommunication tower of 25 years and using residual value of 20% of the fair value.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such telecommunication tower is credited to other comprehensive income and accumulated in revaluation reserve in the equity section, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such telecommunication tower is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the telecommunication tower revaluation reserve relating to a previous revaluation of such telecommunication tower.

Depreciation on revalued telecommunication tower is charged to profit or loss. As the telecommunication tower are used, a transfer is made from revaluation reserve to retained earnings equivalent to the difference between depreciation based on revalued carrying amount of the telecommunication tower and depreciation based on the telecommunication towers' original cost. On subsequent sale or retirement of a revalued telecommunication tower, the attributable revaluation reserve remaining in the telecommunication tower revaluation reserve is transferred directly to retained earnings.

The residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The gain or loss arising on sale or retirement of telecommunication tower is determined as the difference between the sales proceeds and carrying amount of the telecommunication tower and is recognised in profit or loss.

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian, atau memperbaiki menara telekomunikasi, diakui sebagai aset jika, dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

Aset tetap lainnya

Aset tetap lainnya, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah diklasifikasikan sebagai aset tetap terkait dengan secara substansial menyerupai pembelian tanah. Jika hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian aset pendasar kepada Perusahaan melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset mendasar, Perusahaan menerapkan sebagai transaksi sewa berdasarkan PSAK 73 (Catatan 2i).

Biaya perolehan awal aset meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak dan biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Year</u>
Bangunan	4-20
Peralatan kantor	4
Kendaraan	4
Peralatan dan mesin	4-8
Peralatan jaringan	25

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dengan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Cost incurred subsequently to add, to replace part of, or service an item of telecommunication tower, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably.

Other fixed assets

Other fixed assets, except land, are carried at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Land is classify as fixed asset related to substantially similar to land purchases. If the land rights do not transfer control of the underlying asset to the Company but gives the rights to use the underlying asset, the Company applies under lease transactions based on PSAK 73 (Note 2i).

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Depreciation are computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

Buildings
Office equipment
Vehicles
Tools and machineries
Network equipment

Depreciation is recognised so as to write off the cost of assets less their residual values over their useful lives. The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Ekshibit E/18

Exhibit E/18

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset/ diakui aset tetap lainnya jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa datang berkenaan dengan aset akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jika aset tetap lainnya baik ditarik maupun dilepaskan, keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penarikan aset tetap ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui di dalam laba rugi.

Aset dalam pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan menara telekomunikasi dan aset tetap lainnya dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya jasa profesional dan biaya pinjaman aset yang memenuhi syarat dikapitalisasi, jika ada, akan direklasifikasi ke aset tetap terkait dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya. Aset ini kemudian disusutkan dengan basis yang sama dengan aset tetap.

h. Biaya tangguhan

Biaya perolehan perangkat lunak komputer dan lainnya yang meliputi biaya langsung yang berkaitan dengan persiapan aset yang ditujukan untuk digunakan dan diperkirakan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

i. Transaksi sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of or service an item of other fixed assets, are recognised as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably.

When other fixed assets are retired or otherwise disposed of, the gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of other fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Construction in progress

Construction in progress represents telecommunication tower and other fixed assets under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs which include any professional fees and borrowing costs for underlying assets capitalized, will be reclassified to the respective fixed assets account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use. These fixed assets are depreciated on the same basis as fixed assets.

h. Deferred charges

The acquisition cost of computer software and others which includes all direct costs related to the preparation of such asset for its intended use and considered to have a benefit more than one year, is deferred and amortized using straight-line method over 5 years.

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

i. Lease transactions

From 1 January 2020, the Company has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after 1 January 2020.

Ekshibit E/19

Exhibit E/19

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan semua pengaturan sewa dalam hal sebagai penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dengan durasi 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk penyewaan jangka pendek (yaitu sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi pembelian). Pembayaran sewa pada sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah diakui sebagai biaya atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Aset hak guna

Perusahaan mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu pada tanggal aset dasarnya tersedia untuk digunakan atas tanah atap dan bangunan lain yang disewa untuk digunakan dalam operasi menara telekomunikasi). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi setiap akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima serta jumlah provisi diakui, jika Perusahaan secara kontraktual diwajibkan untuk membongkar, memindahkan, merestorasi tempat dimana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa (Catatan 10).

Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat dari aset pendasar. Jika sewa mentransfer kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Perusahaan mengharapkan untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna terkait disusutkan selama masa manfaat dari aset pendasar. Penyusutan dimulai sejak tanggal dimulainya sewa.

Aset hak guna juga dapat mengalami penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 2j.

The Company as a lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Company recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases with a duration of 12 months or less and leases of low value assets.

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of office premises (i.e. those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). Lease payments on short-term leases and leases of low value assets are recognised as expense on a straight-line basis over the lease term.

Right-of-use assets

The Company recognises right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e. the date the underlying asset is available for use for land and building leased for use in the operation of telecommunications tower). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received and the amount of any provision recognised, if the Company is contractually required to dismantle, remove or restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease (Note 10).

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are also subject to impairment. The accounting policy for impairment is disclosed in Note 2j.

Ekshibit E/20

Exhibit E/20

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Aset hak guna disajikan sebagai pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan (Catatan 10).

The right-of-use assets is presented as a separate line in the statement of financial position (Note 10).

Liabilitas sewa

Lease liabilities

Pada awalnya liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses its incremental borrowing rate.

Pembayaran sewa termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran sewa tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi dengan piutang insentif sewa; pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan; jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual; harga eksekusi opsi beli, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa. Liabilitas sewa disajikan sebagai pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan interim (Catatan 15).

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable; variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date; the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees; the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease. The lease liability is presented as a separate line in the interim statement of financial position (Note 15).

Perusahaan sebagai pesewa

The Company as a lessor

Untuk sewa operasi, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewa dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Under an operating lease, the Company is required to present assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease terms.

Perjanjian subsewa

Sublease contract

Subsewa merupakan transaksi dimana aset pendasar disewakan kembali oleh penyewa ("pesewa-antara") kepada pihak ketiga, dan sewa ("sewa utama") antara pesewa utama dan penyewa tetap berlaku. Entitas menerapkan PSAK 73 untuk semua sewa aset hak guna atas sublease. Pesewa antara memperhitungkan sewa utama dan sublease sebagai dua kontrak yang berbeda.

Sublease is a transaction for which an underlying asset is re-leased by a lessee ("intermediate lessor") to a third party, and the lease ("head lease") between the head lessor and the lessee remains in effect. An entity applies PSAK 73 to all leases of right-of-use assets in a sublease. The intermediate lessor accounts for the head lease and the sub-lease as two different contracts.

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa menyewakan menara telekomunikasi dari beberapa penyedia menara telekomunikasi (sewa utama) dan Perusahaan sebagai pesewa antara menyewakan kembali menara telekomunikasi tersebut kepada pihak ketiga (subsewa). Berdasarkan PSAK 73, pesewa antara mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi sebagai berikut: (i) jika sewa utama adalah sewa jangka pendek dan entitas, sebagai penyewa, telah menerapkan pengecualian pengakuan jangka pendek, subsewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi; atau

(ii) sebaliknya, subsewa diklasifikasikan dengan mengacu pada aset hak guna yang timbul dari sewa utama, bukan dengan mengacu pada aset yang mendasari (menara telekomunikasi).

Berdasarkan penilaian manajemen, kontrak subsewa merupakan sewa pembiayaan. Oleh karena itu, Perusahaan menghentikan pengakuan aset hak guna atas sewa utama pada tanggal dimulainya subsewa dan memperhitungkan liabilitas sewa utama sesuai dengan model akuntansi penyewa. Perusahaan mengakui investasi netto dalam sewa dan mengevaluasi penurunan nilai. Selisih antara aset hak guna dan investasi netto dalam sewa diakui sebagai keuntungan atas pengakuan investasi netto dalam sewa dalam laporan laba rugi dan pada penerapan awal, diakui dalam saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020.

Selain itu, dalam kontrak subsewa, jika tingkat bunga tersirat dalam subsewa tidak dapat ditentukan, pesewa antara dapat menggunakan tingkat diskonto yang digunakan untuk sewa utama (d disesuaikan dengan biaya langsung awal yang terkait dengan subsewa) untuk mengukur investasi bersih atas subsewa. Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental untuk sewa utama untuk mengukur investasi netto dalam piutang subsewa.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mereviu nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Company as a lessee leases telecommunication towers from several tower providers (head lease) and the Company as intermediate lessor re-leased these towers to a third party (sublease). Based on PSAK 73, the intermediate lessor classifies the sublease as a finance lease or an operating lease as follows: (i) if the head lease is a short-term lease and the entity, as a lessee, has applied the short-term recognition exemption, the sublease is classified as an operating lease; or

(ii) otherwise, the sublease is classified by reference to the right-of-use asset arising from the head lease, rather than by reference to the underlying asset (tower).

Based on the management assessment, the sublease contract is finance lease. Therefore, the Company derecognises the right-of-use asset on the head lease at the sublease commencement date and continues to account for the head lease liability in accordance with the lessee accounting model. The Company recognises a net investment in the lease and evaluates it for impairment. Any difference between the right-of-use asset and the net investment in the lease is recognized as gains in recognition of net investment in lease in profit or loss and at initial application, is recognized in retained earnings as at 1 January 2020.

Moreover, in a sublease, if the interest rate implicit in the sublease cannot be readily determined, an intermediate lessor may use the discount rate used for the head lease (adjusted for any initial direct costs associated with the sublease) to measure the net investment in the sublease. The Company used the incremental borrowing rate used for its head lease to measure the net investment in sublease receivables.

j. Impairment of non-financial assets (excluding inventories)

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amounts of its non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Ekshibit E/22

Exhibit E/22

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset korporat juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasi dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datangnya belum disesuaikan.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount.

Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

An impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless such the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan nilai tercatat tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya.

Where an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset (or cash-generating unit) in prior years.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana pembalikan penurunan nilai diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi.

A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

k. Liabilitas keuangan

k. Financial liabilities

Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan dibawah ini diterapkan pada dan setelah tanggal penerapan awal PSAK 71, 1 Januari 2020. Sebelumnya, Perusahaan menerapkan PSAK 55.

These below accounting policies for financial liabilities are applied on and after the initial application date of PSAK 71, 1 January 2020. Previously, the Company applied PSAK 55.

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan. Perusahaan menetapkan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya pada nilai wajar ditambah dalam hal liabilitas keuangan tidak dinyatakan pada FVTPL, biaya transaksi langsung yang dapat diatribusikan.

Liabilitas keuangan Perusahaan diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif atau pada FVTPL. Perusahaan tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasikan pada FVTPL. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tidak diakui, dan melalui proses amortisasi.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan pembayaran dan jumlah terutang diakui pada laba rugi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

l. Imbalan kerja pasca-kerja

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan terkait imbalan pascakerja ini.

Perhitungan program imbalan pascakerja pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang perhitungan aktuaria dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Keuntungan dan kerugian aktuaria dari liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadi dan dicerminkan secara langsung pada saldo laba dan tidak akan direklasifikasi pada laba rugi. Biaya jasa diakui dalam laba rugi, dan termasuk juga biaya jasa kini dan biaya jasa lalu maupun keuntungan dan kerugian atas kutailmen dan penyelesaian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Financial liabilities are recognised in the statement of financial position when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. All financial liabilities are recognised initially at fair value plus in the case of financial liabilities not at FVTPL, directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities are measured subsequently at amortised cost using the effective interest method or at FVTPL. The Company does not have liabilities classified at FVTPL. Gains and losses are recognised in profit or loss when the liabilities are derecognised, and through the amortisation process.

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of financial liability derecognised and consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

The Company's financial liabilities at amortised cost comprise of trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans and lease liability.

l. Post-employment benefits

The Company provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment defined benefits is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Actuarial gains and losses of the defined benefit liability are recognised directly within other comprehensive income in the period in which they occur and is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service cost as well as gains and losses on curtailments and settlement.

Ekshibit E/24

Exhibit E/24

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Biaya bunga diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur liabilitas imbalan pasti pada awal periode tahunan atas saldo liabilitas imbalan pasti, dengan mempertimbangkan pengaruh pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan skema imbalan kerja atau skema kurtailmen diakui langsung dalam laba rugi.

Perusahaan menyajikan biaya jasa, biaya bunga dan keuntungan atau kerugian atas kurtailmen dalam laba rugi (Catatan 28).

m. Provisi dan kontinjensi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dilakukan.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dan pertimbangan yang diperlukan untuk penyelesaian kewajiban pada akhir periode pelaporan, dengan melihat unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas penyelesaian kewajiban kini dengan nilai tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomis untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil. Aset kontinjensi tidak diakui di laporan keuangan, namun diungkapkan di catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

n. Instrumen ekuitas

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai ekuitas jika hanya jika tidak memenuhi definisi liabilitas keuangan atau aset keuangan. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Modal saham Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Interest expense is recognised in profit or loss and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit liability at the beginning of the annual period to the balance of the defined benefit liability, considering the effects of benefit payments during period. Gain or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

The Company presents service costs, interest cost and gain or losses on curtailment in profit or loss (Note 28).

m. Provisions and contingencies

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements. They are disclosed in the notes to financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised in the financial statements but are disclosed in the notes to financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

n. Equity instrument

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset. An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. The Company's shares capital are classified as equity instruments.

Ekshibit E/25

Exhibit E/25

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya emisi saham yang merupakan beban yang dikeluarkan pada saat Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor dalam ekuitas.

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dan beban terkait dapat diukur dengan andal, terdapat kemungkinan bahwa ketertagihan piutang terkait cukup meyakinkan dan kriteria spesifik dari setiap aktivitas Perusahaan dipenuhi sebagai berikut.

- Pendapatan sewa diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan atas dasar garis lurus selama masa sewa (Catatan 2i). Pendapatan sewa yang diterima dimuka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.
- Pendapatan bunga dari investasi neto dalam sewa dan instrumen keuangan lainnya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

p. Pajak penghasilan

Beban pajak meliputi pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali pajak tersebut terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak kini meliputi kewajiban, atau klaim dari, otoritas pajak terkait dengan periode pelaporan saat ini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap tanggal periode pelaporan. Pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of share issuance cost which is the share issuance costs paid by the Company for Initial Public Offering and Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights (PR) purposes. Share issuance cost is presented as a deduction of additional paid-in capital in equity.

o. Revenue and expense recognition

The Company recognises revenue when the amount of revenue and related cost can be reliably measured, it is probable that the collectability of the related receivables is reasonably assured and the specific criteria for each of the Company's activity are met as follows.

- *Revenues from rental are recognized over the terms of rental periods on a straight-line basis over the lease terms (Note 2i). Unearned rental revenue is deferred and recognized as revenue on a regular basis in accordance with applicable rental contract.*
- *Interest income from net investment in lease and other financial instruments are recognized using the effective interest rate method.*

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax

The current tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognised as a component of tax expense in profit or loss.

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada saat nilai tercatat suatu aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya. Pengakuan aset pajak tangguhan dibatasi untuk hal-hal yang besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan. Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas (aset) pajak tangguhan diselesaikan (terpulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di-offset apabila Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk meng-offset aset pajak dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak yang dipungut otoritas pajak yang sama maupun; laba kena pajak yang sama entitas grup, atau entitas grup yang berbeda yang bermaksud menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini secara netto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan, dalam setiap periode masa datang di mana aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

q. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti dijelaskan pada Catatan 2, manajemen diharuskan membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan menjadi relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direvisi secara berkelanjutan. Perubahan estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi periode masa kini dan masa datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the statement of financial position differs from its tax base. Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised. The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either; the same taxable group company, or different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

q. Earning per share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates. The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi

a. Judgments made in applying accounting policies

Berikut pertimbangan kritis, selain dari yang berkaitan dengan keterlibatan estimasi (lihat 3b dibawah), yang dilakukan manajemen pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang berpengaruh paling signifikan pada jumlah-jumlah yang diakui di laporan keuangan.

The following are the critical judgments, apart from those involving estimations (see 3b below), that managements have made in the process of applying the Company's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements.

Sewa

Leases

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai penyewa atau pesewa untuk beberapa aset tetap tertentu. Berdasarkan PSAK 73, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewa yang di transfer kepada penyewa atau tetap berada pada Perusahaan, jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental antara yang lain, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi.

The Company has various lease agreements where the Company acts as either a lessee or lessor in respect of certain assets. Based on PSAK 73, the Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Company, lease term and incremental borrowing rates among others, which requires the Company to make judgments and estimates.

Perusahaan sebagai pesewa, telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa untuk aset tetap Perusahaan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset tersebut (Catatan 11 dan 34).

The Company as lessor, has entered into various commercial lease agreements for the Company's fixed assets. The Company has determined that it is an operating lease since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets (Notes 11 and 34).

Perusahaan telah menandatangani perjanjian subsewa dengan pelanggan untuk menara telekomunikasi yang disewa dari beberapa pihak ketiga (sewa utama), dengan tetap mempertahankan kewajiban utama di bawah sewa utama. Berdasarkan PSAK 73, Perusahaan, sebagai pesewa antara, harus mengevaluasi subsewa dengan mengacu pada aset hak guna yang timbul dari sewa utama dan bukan dengan mengacu pada aset yang mendasarinya. Sejak subsewa merupakan sisa jangka waktu sewa utama, Perusahaan menilai bahwa perjanjian subsewa merupakan sewa pembiayaan karena Perusahaan pada dasarnya telah mengalihkan semua haknya untuk menggunakan aset dari sewa utama untuk semua masa sewa.

The Company has entered into sublease contract with its customer for the telecommunication towers it leased from several third parties (original lease/head lease), while retaining the primary obligations under the head lease. Based on PSAK 73, the Company, as an intermediate lessor, should evaluate the sublease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease and not by reference to the underlying asset. Since the sublease is for the remaining term of the head lease, the Company has assessed that the sublease agreement is a finance lease because the Company in effect has transferred all its right to use the asset from the head lease for all of its lease term.

Ekshibit E/28

Exhibit E/28

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Perusahaan menempatkan menara telekomunikasi dan jaringan serat optiknya di atas tanah, atap dan bangunan lainnya berdasarkan perjanjian sewa operasi. Berdasarkan PSAK 73, aset hak guna dan liabilitas sewa harus diakui untuk sewa jangka panjang. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian.

The Company locates its telecommunication towers and fiber optic networks on land, rooftops and other premises under operating lease agreements. Based on PSAK 73, right-of-use assets and lease liabilities must be recognised for long-term leases. In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika sewa secara wajar dipastikan akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Potensi arus kas keluar masa depan untuk sewa dimana Perusahaan cukup yakin bahwa opsi perpanjangan akan dilaksanakan dan dengan asumsi bahwa pembayaran sewa akan meningkat sebesar 10% adalah Rp 155.632.142.504 telah diakui dalam liabilitas sewa.

Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). Potential future cash outflows for leases where the Company is reasonably certain that the extension option will be exercised and with the assumptions that rental payments will increase by 10% is Rp 155,632,142,504 has been included in the lease liabilities.

Sejak Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, diantaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan risiko kredit, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi dan waktu di mana sewa dimasukkan.

Since the Company could not readily determine the implicit rate, management use the Company's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining incremental borrowing rate, the Company considers Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment and the time at which the lease is entered into.

Pajak tangguhan aset tetap - menara telekomunikasi

Deferred tax of fixed assets - telecommunication tower

Untuk keperluan pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang timbul dari menara telekomunikasi yang diukur dengan model revaluasi, manajemen telah mereviu dan menyimpulkan bahwa menara telekomunikasi Perusahaan dimiliki dalam rangka model bisnis yang bertujuan untuk dikonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonominya yang terkandung dalam menara telekomunikasi dari waktu ke waktu.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities or deferred tax assets arising from telecommunication tower that are measured using the revaluation model, the management has reviewed and concluded that the Company's telecommunication tower are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the telecommunication tower over time.

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Oleh karena itu, dalam menentukan pajak tangguhan dari menara telekomunikasi, manajemen telah menentukan bahwa anggapan nilai tercatat menara telekomunikasi yang diukur dengan model revaluasi dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan dibantah.

Therefore, in determining the deferred taxation on telecommunication tower, the management has determined that the presumption that the carrying amounts of telecommunication tower measured using the revaluation model are recovered entirely through sale is rebutted.

Terkait dengan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari persewaan tanah dan bangunan tanggal 6 September 2017 yang bersifat final sebesar 10% dari penghasilan bruto dan berlaku untuk kontrak yang dimulai dari 2 Januari 2018, dan pajak penghasilan atas penjualan menara telekomunikasi Perusahaan juga dikenakan pajak penghasilan final, oleh karena itu Perusahaan menetapkan tidak terdapat konsekuensi pajak dimasa datang berdasarkan PSAK No. 46 sejak pada tanggal 31 Desember 2017 (Catatan 17).

Related to Government Regulation No. 34 Year 2017 concerning Income Tax on income from land and building rental on 6 September 2017 which is final at 10% of gross income and applies to contracts commencing on 2 January 2018, and income tax on the sale of telecommunication towers of the Company is also subject to final income tax, therefore the Company has determined that there are no future tax consequences in accordance with PSAK No. 46 since as of 31 December 2017 (Note 17).

b. Estimasi dan asumsi

b. Estimates and assumptions

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Pengukuran nilai wajar

Fair value measurement

Beberapa aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan Perusahaan memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan, pada nilai wajar.

A number of assets and liabilities included in the Company's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar).

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy).

Pengklasifikasian pos ke level 1, 2 dan 3 didasarkan pada level terendah dari input yang digunakan yang memiliki pengaruh signifikan pada pengukuran nilai wajar pos. Transfer pos antara level diakui pada saat periode tersebut terjadi. Perusahaan telah menyusun prosedur untuk menentukan teknik penilaian dan input untuk pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sejauh itu tersedia. Jika input Level 1 tidak tersedia, Perusahaan melibatkan penilai yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian.

The classification of an item into level 1, 2 and 3 is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognised in the period they occur. The Company has set up procedures to determine the valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 inputs are not available, the Company engages qualified valuers to perform the valuation.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN
ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)**

**3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Perusahaan bekerja sama dengan penilai eksternal untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk model. Perusahaan melaporkan temuan penilaian kepada manajemen untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas. Informasi tentang teknik penilaian dan input yang digunakan dalam penentuan nilai wajar beberapa aset dan liabilitas diungkapkan dalam Catatan 11, 12 dan 35. Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah tepat dalam penentuan nilai wajar aset dan liabilitas tersebut.

The Company works closely with the valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Company reports the valuation findings to the management to explain the cause of fluctuations in the fair value of assets and liabilities. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of some assets and liabilities are disclosed in Notes 11, 12 and 35. Management believes that chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determination of fair value of such assets and liabilities.

Provisi untuk kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha

Provision for expected credit losses of trade receivables

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari jatuh tempo untuk akun tertentu. Matriks provisi awalnya didasarkan pada sejarah tingkat default Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman historis kerugian kredit dengan informasi forward looking. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default historis diperbarui dan perubahan pada estimasi forward looking dianalisis.

The Company applies simplified approach using provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for specific customers. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust historical credit loss experience with forward-looking information. At every reporting date, historical default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

Penilaian korelasi antara tingkat historis default yang diobservasi, perkiraan kondisi ekonomi dan ECLs merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah dari ECLs sensitif terhadap perubahan dalam keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat merepresentasikan aktual default pelanggan di masa datang. Informasi mengenai ECLs atas piutang usaha Perusahaan diungkapkan pada Catatan 6.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Company's trade receivables is disclosed in Note 6.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebesar Rp 532.271.020.332 (31 Desember 2019: Rp 398.124.568.745).

The carrying amount of the Company's trade receivables was Rp 532,271,020,332 (31 December 2019: Rp 398,124,568,745).

Estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tetap

Estimated useful lives and residual value of fixed assets

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

The useful life of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, kinerja operasi di masa datang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap, sementara peningkatan nilai residu dari setiap item aset tetap akan mengurangi penyusutan yang tercatat dan meningkatkan nilai tercatat aset ini.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan pada Catatan 11.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Hasil realisasi yang berbeda dari asumsi akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi dianggap telah sesuai dan memadai, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan terhadap asumsi akan berpengaruh material terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja. Informasi selanjutnya termasuk nilai tercatat liabilitas terdapat dalam Catatan 20.

Pajak penghasilan

Perusahaan memiliki eksposur pajak penghasilan terkait dengan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment* dan mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets while an increase in the residual value of any item of fixed assets would decrease the recorded depreciation and increase the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the period. The carrying value of the Company's fixed assets at the end of reporting period are disclosed in Note 11.

Post-employment benefits liabilities

The determination of post-employment benefits liabilities is dependent on selection of assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase.

Actual results that differ from assumptions will affect the recognised expense and recorded liabilities in future periods. While it is believed that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the post-employment benefit liabilities. Information including carrying value of such liabilities is included in Note 20.

Income taxes

The Company has exposure to income taxes in relation to the significant judgment to determine the provision for income taxes. The Company submits tax returns on the basis of self-assessment and recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila hasil perpajakan non final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak kini dan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat. Nilai tercatat pajak dibayar dimuka dan liabilitas pajak kini Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 17.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. Where the non final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the current tax and deferred tax in the period in which such determination is made. The carrying amount of the Company's prepaid tax and current tax liabilities are disclosed in Note 17.

4. KAS DAN BANK

	30/09/2020	31/12/2019
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	357.135.165	326.081.161
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	469.206.455.736	375.492.686.267
PT Bank Syariah Mandiri	71.376.802.930	1.900.050
PT Bank Sinarmas	11.336.824.504	102.041.787.054
PT Bank Permata Tbk	10.108.496.993	155.885.223.939
PT Bank Bukopin Tbk	9.761.838	20.239.268.933
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total bank)	1.265.719.755	1.597.820.547
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Sinarmas Tbk	4.706.663	11.242.295
Total bank	563.308.768.419	655.269.929.085
Total	563.665.903.584	655.596.010.246

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand	
Rupiah	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Syariah Mandiri	
PT Bank Sinarmas	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Bukopin Tbk	
Others (each below 5% of total cash in bank)	
United States Dollar	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Total cash in banks	
Total	

Semua rekening bank ditempatkan pada pihak ketiga.

Nilai wajar kas dan bank mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

All bank accounts are placed in third parties.

The fair values of such above cash on hand and in banks approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

5. KAS DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30/09/2020	31/12/2019
	Rp	Rp
Rekening bank dibatasi penggunaannya	88.165.032.299	117.217.029.101

5. RESTRICTED CASH

Restricted bank accounts

Akun ini merupakan cadangan dana pelunasan pinjaman pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Permata Tbk yang digunakan untuk pembayaran pokok dan bunga pinjaman (Catatan 19).

Nilai wajar kas dibatasi penggunaannya mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

This account represents sinking fund reserve for loan at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Mandiri and PT Bank Permata Tbk which is used for payment of loan principal and interest (Note 19).

The fair values of such above restricted cash approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan pendapatan yang difakturkan dan pendapatan yang belum ditagih terkait dengan perjanjian sewa operasi menara dan perangkat telekomunikasi serta jaringan *fiber optic* yang berasal dari pihak sebagai berikut:

	30/09/2020	31/12/2019
	Rp	Rp
<u>Pihak berelasi:</u>		
PT Palapa Timur Telematika	300.996.300	-
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Smart Telecom	242.905.778.267	165.957.638.321
PT Smartfren Telecom Tbk	92.213.464.166	92.347.361.896
PT Telekomunikasi Selular	68.817.848.575	72.105.474.489
PT Indosat Tbk	34.254.598.081	24.076.455.701
PT Hutchison 3 Indonesia	31.767.517.659	7.591.038.295
PT Sampoerna Telekomunikasi	31.051.298.202	2.714.903.276
PT Dayamitra Telekomunikasi	15.809.027.584	9.441.534.784
PT XL Axiata Tbk	14.320.498.025	15.325.687.686
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total)	3.425.755.283	8.805.179.689
Sub-total	534.565.785.842	398.365.274.137
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.595.761.810)	(240.705.392)
Sub-total	531.970.024.032	398.124.568.745
Total	532.271.020.332	398.124.568.745

Nilai tercatat piutang usaha yang diklasifikasi sebagai aset keuangan biaya perolehan diamortisasi (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang) mendekati nilai wajarnya.

Seluruh piutang usaha denominasi dalam mata uang Rupiah.

Sebagian piutang usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka panjang (Catatan 19).

Sebelum menerima pelanggan, Perusahaan menilai kualitas kredit pelanggan yang potensial tersebut.

Pada akhir periode pelaporan terdapat pelanggan yang piutang usahanya di atas 5% dari total piutang usaha seperti disajikan di atas. Perusahaan mereview keadaan masing-masing individu piutang ini secara berkala untuk meminimalisasi risiko konsentrasi kredit.

Perusahaan menerapkan PSAK 71 dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur ECLs menggunakan penyisihan ECLs sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Untuk mengukur ECLs secara kolektif, piutang usaha dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha karena jenis kontrak yang sama.

6. TRADE RECEIVABLES

This account represents the billed revenue and unbilled revenue on operating lease agreements for telecommunications tower and equipment and fiber optic network from the following parties:

	<u>Related party:</u>
	PT Palapa Timur Telematika
	<u>Third parties:</u>
	PT Smart Telecom
	PT Smartfren Telecom Tbk
	PT Telekomunikasi Selular
	PT Indosat Tbk
	PT Hutchison 3 Indonesia
	PT Sampoerna Telekomunikasi
	PT Dayamitra Telekomunikasi
	PT XL Axiata Tbk
	Others (each below 5% of total)
	Sub-total
	Allowance for impairment loss
	Sub-total
	Total

The carrying value of trade receivables classified financial asset at amortised cost (2019: loan and receivable) approximates fair value.

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

Part of trade receivables are used as collateral on long-term bank loans (Note 19).

Before accepting any new customer, the Company assesses the potential customer's credit quality.

At the end of reporting period, there are customers with trade receivables above 5% each of total trade receivables as presented above. The Company reviews the individual status of receivables regularly to minimize the concentration of credit risk.

The Company applies the PSAK 71 simplified approach to measuring ECLs using a lifetime ECLs allowance for trade receivables and contract assets. To measure ECLs on a collective basis, trade receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the trade receivables as the same types of contracts.

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan selama periode tiga tahun sebelum periode berakhir (30 September 2020 dan 1 Januari 2020). Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk informasi saat ini dan forward looking tentang faktor makroekonomi yang mempengaruhi pelanggan Perusahaan. Perusahaan telah mengidentifikasi produk domestik bruto (PDB), tingkat pinjaman dan inflasi sebagai factor makroekonomi utama tempat Perusahaan beroperasi.

Berdasarkan basis tersebut, berikut ini penyisihan kerugian ditentukan untuk piutang usaha:

30/09/2020	Belum jatuh tempo/ Not past due Rp	0 - 30 Rp	31 - 90 Rp	91 - 180 Rp	181 - 360 Rp	> 360 Rp	Total/ Total Rp	30/09/2020
Tingkat kerugian ekspektasian	0,08%	0,77%	1,37%	2,35%	6,33%	100,00%		Expected loss rate
Nilai tercatat bruto								Gross carrying amounts
Piutang usaha	294.693.021.702	11.494.900.705	215.887.905.005	8.081.791.494	4.465.529.845	243.633.391	534.866.782.142	Trade receivables
Penyisihan kerugian	245.514.391	112.822.442	1.323.137.529	268.046.081	402.607.975	243.633.392	2.595.761.810	Loss allowance
01/01/2020	Belum jatuh tempo/ Not past due Rp	0 - 30 Rp	31 - 90 Rp	91 - 180 Rp	181 - 360 Rp	> 360 Rp	Total/ Total Rp	01/01/2020
Tingkat kerugian ekspektasian	0,08%	0,77%	1,37%	2,35%	6,33%	100,00%		Expected loss rate
Nilai tercatat bruto								Gross carrying amounts
Piutang usaha	256.302.115.440	20.033.926.330	83.426.335.300	28.627.685.325	9.371.209.850	604.001.892	398.365.274.137	Trade receivables
Penyisihan kerugian	213.955.314	82.144.108	394.303.636	374.681.263	531.735.397	604.001.892	2.200.821.610	Loss allowance

Mutasi penyisihan kerugian piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movement of loss allowance of receivables is as follows:

	2020 Rp	2019 Rp	
Saldo awal periode	240.705.392	240.705.392	Balance at the beginning of the period
Penyesuaian saldo awal periode atas penerapan PSAK 71	1.960.116.218	-	Adjustment beginning balance due to the adoption of PSAK 71
Penambahan penyisihan kerugian diakui pada laba rugi selama tahun berjalan	394.940.200	-	Increase in loss allowance recognised in profit or loss during the year
Saldo akhir periode	2.595.761.810	240.705.392	Balance at the end of the period

Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan jasa adalah 30 hari. Pada tanggal 30 September 2020, piutang usaha sebesar Rp 240.173.760.440 (31 Desember 2019: Rp 142.063.158.696) telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai terkait dengan tidak terdapat riwayat gagal bayar pelanggan.

The average credit period on the sale of services is 30 days. As of 30 September 2020, trade receivables of Rp 240,173,760,440 (31 December 2019: Rp 142,063,158,696) were past due but not impaired. They relate to the customers with no default history.

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Analisa umur piutang adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the receivables is as follows:

	30/09/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	294.693.021.702	256.302.115.440	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	11.494.900.705	20.033.926.330	1 - 30 days
31 - 90 hari	215.887.905.005	83.426.335.300	31 - 90 days
91 - 180 hari	8.081.791.494	28.627.685.325	91 - 180 days
181 - 360 hari	4.465.529.845	9.371.209.850	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	243.633.391	604.001.892	More than 360 days
Sub-total	534.866.782.142	398.365.274.137	Sub-total
Cadangan penurunan nilai	(2.595.761.810)	(240.705.392)	Allowance for impairment
Total	532.271.020.332	398.124.568.745	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from third parties is adequate.

Perusahaan menentukan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan revaluasi status individu atas tagihan yang sudah tidak dapat ditagihkan dikarenakan konsumen tidak beroperasi.

The Company provides allowance for impairment losses to outstanding receivables individually which cannot be collected anymore because those customers ceased operation.

7. INVESTASI NETO DALAM SEWA

7. NET INVESTMENT IN LEASE

	30/09/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Total piutang sewa pembiayaan			Amounts receivable under finance lease
Dalam 1 tahun	211.015.800.000	-	Within 1 year
Dalam 2 - 5 tahun	840.152.400.000	-	Within 2 to 5 years
Lebih dari 5 tahun	732.030.360.000	-	More than 5 years
Total	1.783.198.560.000	-	Total
Dikurangi: Pendapatan keuangan yang belum diterima	(633.391.642.407)	-	Less: Unearned finance income
Nilai kini dari piutang pembayaran sewa minimum	1.149.806.917.593	-	Present value of minimum lease payments receivables
Aset lancar	(93.160.590.947)	-	Current asset
Aset tidak lancar	1.056.646.326.646	-	Noncurrent asset

Perusahaan mengadakan perjanjian subsewa dengan pelanggan yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Jangka waktu sewa berkisar antara 3-10 tahun (Catatan 34). Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebesar 10,25% untuk menentukan nilai kini dari piutang pembayaran sewa minimum.

The Company entered into sublease agreement with its customer which is classified as finance lease. The lease term range from 3-10 years (Note 34). The Company used incremental borrowing rate of 10.25% to determine the present value of the minimum lease payments receivables.

Selisih antara aset hak guna dan investasi neto dalam sewa yang timbul dari perjanjian subsewa selama periode berjalan sebesar Rp 94.132.962.625 diakui sebagai keuntungan atas pengakuan investasi neto dalam sewa pada laba rugi periode berjalan.

Difference between the right-of-use asset and the net investment in the lease arising from sublease contracts during the current period amounting to Rp 94,132,962,625 is recorded as gain in recognition of net investment in lease in profit or loss.

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

7. INVESTASI NETO DALAM SEWA (Lanjutan)

Manajemen mengestimasi penyisihan kerugian atas investasi neto dalam sewa pada akhir periode pelaporan pada jumlah yang sama dengan ECL seumur hidup. Tidak terdapat piutang sewa pada akhir periode pelaporan yang telah jatuh tempo, dan dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan dari industri penyewa beroperasi, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat piutang subsewa yang mengalami penurunan nilai.

7. NET INVESTMENT IN LEASE (Continued)

The management estimate the loss allowance on net investment in lease at the end of the reporting period at an amount equal to lifetime ECL. None of the lease receivables at the end of the reporting period is past due, and taking into account the historical default experience and the future prospects of the industry in which the lessee operates, management consider that no finance lease receivables is impaired.

8. PERSEDIAAN

	30/09/2020
	Rp
Material menara	52.663.192.520
Material peralatan jaringan	44.675.182.324
Total	97.338.374.844

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, persediaan tidak diasuransikan dan tidak dijaminkan.

Berdasarkan hasil penelaahan pada setiap akhir tahun, manajemen berpendapat tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas akun persediaan.

8. INVENTORIES

	31/12/2019	
	Rp	
	104.911.979.942	Tower material
	58.851.619.896	Network equipment material
Total	163.763.599.838	Total

As of 30 September 2020 and 31 December 2019, there are no inventories insured and pledged as collateral.

Based on a review at the end of the period, the management determines that no impairment provision is necessary.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA LAINNYA

	30/09/2020
	Rp
Uang muka proyek	96.607.062.512
Asuransi	3.642.468.384
Uang muka sewa	-
Lainnya	37.183.577.792
Total	137.433.108.688
Aset lancar	(137.147.250.780)
Aset tidak lancar	285.857.908

Uang muka proyek akan diselesaikan dalam waktu satu tahun.

9. ADVANCES AND OTHER PREPAID EXPENSES

	31/12/2019	
	Rp	
	36.185.206.074	Advance for project
	2.397.312.728	Insurance
	5.284.454.080	Advance for rents
	15.175.785.130	Others
Total	59.042.758.012	Total
Aset lancar	(58.716.003.537)	Current assets
Aset tidak lancar	326.754.475	Non-current assets

Advances for project are settled within a year.

10. ASET HAK GUNA

Akun ini merupakan hak untuk menggunakan tanah disewa dimana menara telekomunikasi dan jaringan serat optik berada dan sewa kantor.

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

This account represents the right-of-use for land leases where the telecommunication towers and fiber optic networks are located and office rental.

	Penerapan awal/ Initial application PSAK 73 01/01/2020	Penambahan/ Addition	30/09/2020	
	Rp	Rp	Rp	
<u>Biaya perolehan</u>				<u>Acquisition cost</u>
Sewa tanah	449.694.565.270	14.291.376.804	463.985.942.074	Land leases
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Sewa tanah	-	(36.407.781.548)	(36.407.781.548)	Land leases
Nilai tercatat	449.694.565.270	(22.116.404.744)	427.578.160.526	Carrying amount

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

10. ASET HAK GUNA (Lanjutan)

Sewa tanah dibayar dimuka sampai jangka waktu sewa. Apabila jangka waktu sewa Perusahaan untuk sewa menara lebih lama dari jangka waktu sewa tanah, Perusahaan memutuskan bahwa opsi perpanjangan sewa tanah mungkin untuk dilaksanakan, sehingga potensi arus kas keluar untuk menutupi periode perpanjangan sampai akhir jangka waktu sewa menara dengan asumsi pembayaran sewa akan meningkat 10% sebesar Rp 155.632.142.504 telah termasuk dalam aset hak guna dan liabilitas sewa (Catatan 15).

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020, beban amortisasi dialokasikan pada beban pokok pendapatan sebesar Rp 36.407.781.548 (2019: nihil) (Catatan 26).

10. RIGHT-OF-USE ASSETS (Continued)

These land leases are prepaid until the end of the lease terms. Where the Company's lease term for its tower lease is longer than the land lease term, the Company determined that the extension option of the land lease is reasonably certain to be exercised, thus, the potential cash outflow to cover the extension period until the end of the tower lease term with the assumption that rental payments will increased by 10% amounting to Rp 155,632,142,504 has been included in the right-of-use assets and lease liabilities (Note 15).

For the nine-month period ended 30 September 2020, amortisation charged to cost of revenue amounted to Rp 36,407,781,548 (2019: nil) (Note 26).

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap pemilikan langsung adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

The details of direct acquisition fixed assets are as follows:

	01/01/2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	30/09/2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Nilai revaluasi:</u>							<u>At revalued amount:</u>
Menara telekomunikasi	6.955.423.396.561	66.009.246.445	-	321.158.515.365	137.549.019.641	7.480.140.178.012	Telecommunication tower
<u>Harga perolehan:</u>							<u>Acquisition cost</u>
Tanah	44.055.796.465	1.168.623.923	-	-	-	45.224.420.388	Land
Bangunan	66.080.982.315	662.815.400	-	-	-	66.743.797.715	Buildings
Peralatan kantor	20.994.557.883	1.091.958.308	(122.860.000)	-	-	21.963.656.191	Office equipment
Kendaraan	15.920.797.887	12.857.725	-	-	-	15.933.655.612	Vehicles
Peralatan dan mesin	551.505.338.095	280.798.050	-	-	-	551.786.136.145	Tools and machineries
Peralatan jaringan	425.190.273.550	67.382.717.342	-	16.988.911.075	-	509.561.901.967	Network equipment
Aset dalam pembangunan							Construction in progress
Bangunan	160.000.000	-	-	-	-	160.000.000	Buildings
Peralatan dan mesin	8.718.080.956	20.199.000	-	-	-	8.738.279.956	Tools and machineries
Peralatan jaringan	10.045.552.293	23.485.300.423	-	(16.988.911.075)	-	16.541.941.641	Network equipment
Menara telekomunikasi	347.760.761.980	263.360.440.734	-	(321.158.515.365)	-	289.962.687.349	Telecommunication tower
Total	8.445.855.537.985	423.474.957.350	(122.860.000)	-	137.549.019.641	9.006.756.654.976	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Menara telekomunikasi	921.358.396.560	175.226.781.452	-	-	-	1.096.585.178.012	Telecommunication tower
Bangunan	23.257.667.612	2.450.006.201	-	-	-	25.707.673.813	Buildings
Peralatan kantor	14.477.236.570	1.911.344.364	(105.596.455)	-	-	16.282.984.479	Office equipment
Kendaraan	14.143.392.737	633.239.804	-	-	-	14.776.632.541	Vehicles
Peralatan dan mesin	263.997.082.869	51.598.276.805	-	-	-	315.595.359.674	Tools and machineries
Peralatan jaringan	51.021.199.458	14.476.695.118	-	-	-	65.497.894.576	Network equipment
Total	1.288.254.975.806	246.296.343.744	(105.596.455)	-	-	1.534.445.723.095	Total
Nilai tercatat	7.157.600.562.179					7.472.310.931.881	Net carrying value

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	01/01/2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	31/12/2019	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Nilai revaluasi:</u>							<u>At revalued amount:</u>
Menara telekomunikasi	6.071.775.706.358	266.372.979.965	-	161.741.345.356	455.533.364.882	6.955.423.396.561	Telecommunication tower
<u>Harga perolehan:</u>							<u>Acquisition cost</u>
Tanah	42.059.214.203	4.125.302.262	-	(2.128.720.000)	-	44.055.796.465	Land
Bangunan	62.099.184.992	1.853.077.323	-	2.128.720.000	-	66.080.982.315	Buildings
Peralatan kantor	17.717.558.612	3.737.997.111	(460.997.840)	-	-	20.994.557.883	Office equipment
Kendaraan	15.190.563.612	1.272.534.275	(542.300.000)	-	-	15.920.797.887	Vehicles
Peralatan dan mesin	551.362.288.095	143.050.000	-	-	-	551.505.338.095	Tools and machineries
Peralatan jaringan	344.938.446.207	76.024.954.233	-	4.226.873.110	-	425.190.273.550	Network equipment
Aset dalam pembangunan							Construction in progress
Bangunan	-	160.000.000	-	-	-	160.000.000	Buildings
Peralatan dan mesin	8.439.030.956	279.050.000	-	-	-	8.718.080.956	Tools and machineries
Peralatan jaringan	4.226.873.110	10.045.552.290	-	(4.226.873.110)	-	10.045.552.290	Network equipment
Menara telekomunikasi	210.111.515.049	299.390.592.290	-	(161.741.345.356)	-	347.760.761.983	Telecommunication tower
Total	7.327.920.381.194	663.405.089.749	(1.003.297.840)	-	455.533.364.882	8.445.855.537.985	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Menara telekomunikasi	718.998.706.358	202.359.690.202	-	-	-	921.358.396.560	Telecommunication tower
Bangunan	19.473.497.854	3.784.169.758	-	-	-	23.257.667.612	Buildings
Peralatan kantor	12.730.931.195	2.207.303.215	(460.997.840)	-	-	14.477.236.570	Office equipment
Kendaraan	13.523.837.204	1.161.855.533	(542.300.000)	-	-	14.143.392.737	Vehicles
Peralatan dan mesin	195.200.393.634	68.796.689.235	-	-	-	263.997.082.869	Tools and machineries
Peralatan jaringan	36.364.613.250	14.656.586.208	-	-	-	51.021.199.458	Network equipment
Total	996.291.979.495	292.966.294.151	(1.003.297.840)	-	-	1.288.254.975.806	Total
Nilai tercatat	6.331.628.401.699					7.157.600.562.179	Net carrying value

Penyusutan aset tetap dibebankan pada:

Depreciation charged to:

	Sembilan bulan/Nine-month		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Beban pokok pendapatan (Catatan 26)	241.301.753.375	214.231.413.617	Cost of revenues (Note 26)
Beban administrasi (Catatan 28)	4.994.590.369	5.222.963.553	Administrative expense (Note 28)
Total	246.296.343.744	219.454.377.170	Total

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah:

Acquisition cost of fixed assets which have been fully depreciated and still in use is:

	30/09/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Kendaraan	13.088.865.888	12.522.278.525	Vehicles
Peralatan kantor	11.504.981.588	10.107.460.770	Office equipments
Bangunan	7.778.783.442	7.634.371.469	Building
Peralatan dan mesin	1.642.301.764	1.475.201.764	Tools and machineries
Total	34.014.932.682	31.739.312.528	Total

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deduction of fixed assets represents the sale of certain fixed assets with the detail as follow:

	Sembilan bulan/Nine-month		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Hasil penjualan aset tetap	9.105.000	184.015.155	Proceeds from sales of fixed assets
Nilai tercatat bersih	(17.263.542)	-	Net carrying value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 30)	(8.158.542)	184.015.155	Gain (loss) on sales of fixed assets (Note 30)

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di pulau Jawa, Sulawesi, Bali dan Sumatera dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan hak lainnya.

Sertifikat-sertifikat HGB tersebut berjangka waktu 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 sampai dengan 2036. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Perusahaan memiliki aset tetap dalam pembangunan yang terutama merupakan pembangunan peralatan jaringan fiber optic dan pengembangan infrastruktur dan menara telekomunikasi dalam rangka ekspansi Perusahaan dengan persentase penyelesaian berkisar antara 30% sampai 70% diperkirakan selesai pada tahun 2019 (31 Desember 2019: 30% sampai dengan 70%).

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam pembangunan terkait aset tidak memenuhi aset kualifikasi kriteria, karena aset tidak membutuhkan waktu lama agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi.

Tanah dan bangunan di Jl. Riau No. 21 dan No. 23 Menteng, Jakarta Pusat, sebagian infrastruktur telekomunikasi digunakan sebagai jaminan pinjaman PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 19).

Pengukuran nilai wajar menara telekomunikasi

Menara telekomunikasi Perusahaan dinyatakan sebesar nilai revaluasiannya, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, menara telekomunikasi Perusahaan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan KJPP Nirboyo Adiputro Dewi Apriyanti & Rekan yang ditanda tangani oleh Nirboyo Adiputro, tanggal 12 November 2020 (2019: 12 Maret 2020). Penilai independen telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penilaian mengacu kepada Standar Penilaian Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII C.4.

Hirarki nilai wajar menara telekomunikasi pada akhir periode pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

11. FIXED ASSETS (Continued)

The Company owns several parcels of land located in Java, Sulawesi, Bali and Sumatera island with Building Use Rights (HGB) and other rights.

The HGB has terms ranging from 20 to 30 years and will expire from 2025 to 2036. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension of HGB since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Company has fixed assets under construction in progress which mainly represents the construction of fiber optic network equipments and the development of infrastructure and telecommunication tower for business expansion of the Company with percentage of completion ranging from 30% to 70% estimation of completion in 2019 (31 December 2019: 30% to 70%).

There are no borrowing costs capitalized to the asset under construction in progress due to such asset does not meet the qualifying asset criteria, since such assets did not necessarily take substantial period of time to get ready for intended use.

Land and building in Jl. Riau No. 21 and No. 23 Menteng, Central Jakarta, part of telecommunications infrastructure were pledged as collateral to PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Permata Tbk loan (Note 19).

Fair value measurement of telecommunication tower

The Company's telecommunication tower are stated at their revalued amount, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

As of 31 September 2020 and 31 December 2019, the telecommunication of the Company are stated at their revalued amount being the fair value reviewed by management and supported by reports of KJPP Nirboyo Adiputro Dewi Apriyanti & Rekan signed by Nirboyo Adiputro, dated 12 November 2020 (2019: 12 March 2020). Independent appraiser registered in Financial Services Authority (OJK) and the valuation conforms to Indonesia Valuation Standards and Rule No. VIII.C.4.

The fair value hierarchy of telecommunication tower at the end of reporting period is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There were no transfers between level during the period.

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

Nilai wajar menara telekomunikasi ditentukan berdasarkan kombinasi pendekatan biaya yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini berdasarkan pendekatan perbandingan pasar dan pendekatan pendapatan yang mendiskontokan arus kas masa datang.

The fair value of telecommunication tower are determined based on a combination of the cost approach which is based on current replacement cost based on market comparable approach and the income approach which is discounted future cash flows.

Pendekatan pendapatan dari menara telekomunikasi didasarkan pada estimasi nilai sewa menara telekomunikasi dan prasarannya. Tingkat diskonto dan sewa menara telekomunikasi diperkirakan berdasarkan transaksi yang dapat diperbandingkan dan data industri. Input utama yang tidak dapat diobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan sebesar 10,03% (2019: 12,86%) dan sewa menara telekomunikasi diharapkan rata-rata sebesar Rp 1.362.914.993.526 (2019: Rp 1.674.096.353.000) per tahun selama 5-10 tahun, dengan opsi perpanjangan selama 5-10 tahun.

The income approach of telecommunication tower is based on the estimated rental value of telecommunication towers and infrastructure. Discount rates and rental rates are estimated based on comparable transactions and industry data. The key unobservable inputs is the discount rate used at 10.03% (2019: 12.86%) and the expected average rental income of telecommunication tower is at Rp 1,362,914,993,526 (2019: Rp 1,674,096,353,000) per year for 5-10 years, with extension option for 5-10 years.

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar menara telekomunikasi adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa menara telekomunikasi digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Relationship between unobservable inputs to fair value of telecommunication towers is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of investment properties growth rate used, the higher the fair value.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada periode ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the period. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Jika menara telekomunikasi diukur menggunakan nilai historis, nilai tercatat menara telekomunikasi tersebut akan sebesar Rp 3.550.186.674.492 (31 Desember 2019: Rp 3.244.897.072.540).

Had the Company's telecommunication tower been measured on a historical cost basis, their carrying amount would have been Rp 3,550,186,674,492 (31 December 2019: Rp 3,244,897,072,540).

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko pencurian, kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya dengan PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Adira Syariah, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Kresna Mitra dan PT Avrisc General Insurance dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 5.000.000 dan Rp 4.552.463.697.859 (31 Desember 2019: US\$ 5.000.000 dan Rp 3.626.768.835.362). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets except for land, are insured against theft, fire, earthquake and other possible risks with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Adira Syariah, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Kresna Mitra dan PT Avrisc General Insurance for US\$ 5,000,000 and Rp 4,552,463,697,859 (31 December 2019: US\$ 5,000,000 and Rp 3,626,768,835,362). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada akhir periode pelaporan.

Management believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets at the end of reporting period.

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN**12. OTHER NONCURRENT ASSETS**

	30/09/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) (2019: aset keuangan tersedia untuk dijual)			Fair value through other comprehensive income (FVTOCI) (2019: available-for-sale financial assets)
Obligasi wajib konversi Investasi ekuitas pada PT Palapa Timur Telematika	6.270.208.715	6.270.208.715	Mandatory convertible bonds Equity investment in PT Palapa Timur Telematika
Piutang usaha yang direstrukturisasi PT Internux - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai	5.670.674.963	5.607.118.883	Restructured trade receivables of PT Internux - net of allowance for impairment loss
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.510.893.406	1.763.344.391	1.632.076.479	Other receivables - net of allowance for impairment loss amounting to Rp 1,510,893,406
Uang jaminan	954.647.516	848.433.552	Refundable deposits
Sub total	14.878.875.585	14.577.837.629	Sub total
Perangkat lunak dan lisensi			Software and license
Biaya perolehan	7.865.724.755	6.095.769.744	At cost
Penambahan	474.123.780	1.769.955.011	Addition
Akumulasi amortisasi	(5.103.433.067)	(3.936.307.148)	Accumulated amortization
Nilai tercatat perangkat lunak dan lisensi	3.236.415.468	3.929.417.607	Net carrying value of software and license
Biaya tangguhan dan lainnya			Deferred charges and others
Biaya perolehan	770.829.043	616.553.534	At cost
Penambahan	-	191.608.842	Addition
Pengurangan	(93.000.000)	(37.333.333)	Deduction
Akumulasi amortisasi	(385.157.281)	(367.847.503)	Accumulated amortization
Nilai tercatat biaya tangguhan	292.671.762	402.981.540	Net carrying value of deferred charges
Lain-lain	1.145.150.236	1.145.150.236	Others
Total	19.553.113.051	20.055.387.012	Total
Aset lancar - piutang pada internux yang disajikan pada piutang lain-lain	(1.646.420.494)	(823.210.247)	Current asset - receivables from internux presented in other receivables
Aset tidak lancar	17.906.692.557	19.232.176.765	Non-current portion

Obligasi wajib konversi

Pada tanggal 23 Oktober 2014, PT Netwave Multi Media, salah satu kreditur PT Bakrie Telecom Tbk (BTel), mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap BTel yang dikabulkan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 10 November 2014. Sebagai kelanjutan PKPU, Perusahaan sebagai salah satu kreditur BTel, yang timbul dari piutang usaha atas persewaan menara telekomunikasi telah menyetujui Rencana Perdamaian sehubungan dengan permohonan PKPU BTel. Rencana Perdamaian ini telah disahkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 9 Desember 2014 (Homologasi).

Mandatory convertible bonds

On 23 October 2014, PT Netwave Multi Media, a creditor of PT Bakrie Telecom Tbk (BTel), requested a court-supervised debt restructuring process (Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) to BTel, arising from trade receivables from leased telecommunication towers which has been approved by Panel of Judges of Commercial Court at Central Jakarta District Court on 10 November 2014. As a continuation of PKPU, the Company, as one of the creditors of BTel agreed the composition plan relating to BTel's PKPU request. The composition plan has been approved by Central Jakarta District Court on 9 December 2014 (Homologation).

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan mendapat pemberitahuan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham BTEL tanggal 28 April 2016, telah menyetujui penambahan modal BTEL melalui penerbitan Obligasi Wajib Konversi (OWK) dan Perusahaan mendapatkan OWK atas nama sebesar Rp 50.161.669.717 berjangka waktu 10 tahun dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham. Oleh karena itu, Perusahaan telah mereklasifikasi piutang dalam jumlah yang sama ke OWK. Selanjutnya, Perusahaan menelaah nilai wajar OWK dan mengakui kerugian penurunan nilai OWK sebesar Rp 43.891.461.002 dalam laba rugi terkait dengan kerugian penurunan nilai tersebut signifikan dan bersifat jangka panjang. Nilai tercatat OWK setelah penurunan nilai menjadi sebesar Rp 6.270.208.715.

Piutang usaha yang direstrukturisasi PT Internux

Pada tanggal 15 Agustus 2018, PT Equasel Selaras dan PT Intiusaha Solusindo, kreditur PT Internux (Internux), mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Internux yang dikabulkan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 12 November 2018. Sebagai kelanjutan PKPU, Perusahaan sebagai salah satu kreditur Internux telah menyetujui Rencana Perdamaian sehubungan dengan permohonan PKPU Internux. Rencana Perdamaian ini telah disahkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 17 September 2018 (Homologasi).

Piutang Perusahaan atas penyediaan tower akan diselesaikan dalam 10 kali angsuran dengan jumlah yang tidak tetap paling lambat bulan ke 120 setelah tanggal homologasi.

Terkait dengan restrukturisasi ini, Perusahaan menetapkan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha dengan memperkirakan jumlah terpulihkan piutang dan menetapkan memegang aset keuangan ini untuk tujuan memaksimalkan penagihan arus kas kontraktual piutang dengan estimasi kerugian kredit atas pendapatan bunga dari piutang yang akan diakui berdasarkan realisasi serta pemulihan sebagian piutang pokok.

Mutasi piutang berikut penyisihan penurunan nilai piutang sebagai berikut:

	30/09/2020	31/12/2019
	Rp	Rp
Piutang usaha yang direstrukturisasi	8.867.663.273	8.867.663.273
Penyisihan penurunan nilai	(3.260.544.390)	(3.293.550.978)
Diskonto <i>unwinding</i> atas piutang	63.556.080	33.006.588
Nilai tercatat	5.670.674.963	5.607.118.883

12. OTHER NONCURRENT ASSETS (Continued)

On 20 September 2016, the Company received notification that BTEL General Meeting of Shareholders on 28 April 2016 has approved the capital increase of BTEL through the issuance of Mandatory Convertible Bonds (OWK) and the Company obtained OWK amounting to Rp 50,161,669,717 with conversion term of 10 years at a conversion price of Rp 200 per share. Therefore, the Company has reclassified the receivables in the amount equal to the OWK. Furthermore, the Company reviewed the fair value of the OWK and recognized OWK impairment losses of Rp 43,891,461,002 in the profit or loss due to the loss on changes in fair value is considered as significant and prolonged decline. The carrying amount OWK net of impairment losses amounted to Rp 6,270,208,715.

Restructured trade receivables of PT Internux

On 15 August 2018, PT Equasel Selaras and PT Intiusaha Solusindo, creditor of PT Internux (Internux), requested a court-supervised debt restructuring process (Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) to Internux, which has been approved by Panel of Judges of Commercial Court at Central Jakarta District Court on 12 November 2018. As a continuation of PKPU, the Company, as one of the creditors of Internux agreed the composition plan relating to Internux's PKPU request. The composition plan has been approved by Central Jakarta District Court on 17 September 2018 (Homologation).

The Company's receivables for tower provider will be settled in 10 installments with non-fixed amounts no later than the 120th month after homologation date.

In relation to this restructuring, the Company established the allowance for impairment loss of receivables with the estimation of the amount recoverable and has determined to hold this financial asset to collect the contractual cash flows and the estimated credit losses on the interest income of receivables that will be recognized based on the realization as well as the recovery of part of principal receivables.

A mutation of receivables and allowance for impairment value of receivables is as follows:

Restructured trade receivables
 Allowance for impairment loss
 Unwinding of discount on receivable
 Carrying amounts

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (Lanjutan)

Nilai wajar piutang usaha yang direstrukturisasi dan piutang lain-lain yang diklasifikasi sebagai aset keuangan biaya perolehan diamortisasi (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang) diungkapkan di bawah ini dan diklasifikasi sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar:

	30/09/2020		31/12/2019		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Piutang usaha yang direstrukturisasi	5.670.674.963	6.305.719.050	5.607.118.883	6.272.360.704	Restructured trade receivables
Piutang lain-lain	1.763.344.391	1.780.968.419	1.632.076.479	1.763.240.815	Other receivables

Investasi saham yang tidak memiliki kuotasi dipasar

Investasi saham merupakan 22 saham atau setara dengan 2% kepemilikan saham PT Palapa Timur Telematika (PTT) dengan harga perolehan sebesar Rp 220.000.000.

Uang jaminan

Uang jaminan merupakan dana jaminan atas sewa beberapa gedung yang pada akhir masa sewa dikembalikan.

Perangkat lunak dan lisensi dan biaya tangguhan lainnya

Perangkat lunak dan lisensi dan biaya tangguhan lainnya ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya.

Beban amortisasi untuk sembilan bulan periode berakhir 30 September 2020 sebesar Rp 1.184.435.691 (2019: Rp 842.557.112) dibebankan pada beban administrasi (Catatan 28).

12. OTHER NONCURRENT ASSETS (Continued)

The fair value of the restructured trade receivables and other receivables classified as financial asset, at amortised cost (2019: loans and receivables) is disclosed below and is classified as Level 3 in the fair value hierarchy:

Investment in unquoted market share

Investment in shares consists of 22 shares or equivalent to 2% share ownership at PT Palapa Timur Telematika (PTT) with acquisition cost of Rp 220,000,000.

Refundable deposits

Refundable deposits represent deposit for building rental which will be returned at the end of the rental period.

Software and license and other deferred charges

Software and license renewal and other deferred charges are deferred and amortized over their useful lives.

Amortization expenses for the nine-month period ended 30 September 2020 amounting to Rp 1,184,435,691 (2019: Rp 842,557,112) charged to administrative expense (Note 28).

13. UTANG USAHA

	30/09/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
PT Mora Telematika Indonesia	181.128.201	234.184.747	PT Mora Telematika Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
PT Tekno Infrastruktur Sukses	29.760.987.399	9.526.382.899	PT Tekno Infrastruktur Sukses
PT Balcom Indonesia	8.468.572.549	6.662.736.755	PT Balcom Indonesia
PT Adyawinsa Telecommunication	8.112.091.318	9.939.256.839	PT Adyawinsa Telecommunication
PT Duta Hita Jaya	7.936.691.679	6.811.736.505	PT Duta Hita Jaya
PT Indosat Tbk	6.482.871.507	-	PT Indosat Tbk
PT Dayamitra Telekomunikasi	6.156.000.000	282.000.000	PT Dayamitra Telekomunikasi
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari total)	171.552.424.896	198.373.351.233	Other (each below 5% of total)
Sub-total	238.469.639.348	231.595.464.231	Sub-total
Total	238.650.767.549	231.829.648.978	Total

13. TRADE PAYABLES

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

13. UTANG USAHA (Lanjutan)

Nilai wajar utang usaha yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

Seluruh utang usaha denominasi dalam mata uang Rupiah.

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30/09/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	209.027.566.087	212.876.149.035	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due:
1-30 hari	14.780.243.024	14.046.734.686	1-30 days
31-60 hari	5.320.882.202	611.484.332	31-60 days
61-90 hari	4.085.646.014	-	61-90 days
Lebih dari 90 hari	5.436.430.222	4.295.280.925	More than 90 days
Total	238.650.767.549	231.829.648.978	Total

14. UTANG LAIN-LAIN

	30/09/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Utang pembangunan menara	-	119.385.261	Tower construction payable
Lain-lain	22.362.498.102	51.049.742.252	Others
Total	22.362.498.102	51.169.127.513	Total

Utang pembangunan menara merupakan utang atas jasa pembangunan menara yang belum ditagihkan.

Tower construction payable represents payable of tower construction that had not been billed.

15. LIABILITAS SEWA

	30/09/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Menara telekomunikasi	952.820.302.176	-	Telecommunication tower
Tanah	170.504.438.764	-	Land
Total	1.123.324.740.940	-	Total
Jatuh tempo dalam satu tahun	(140.688.512.341)	-	Current maturities
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	982.636.228.599	-	Lease liabilities net of current maturities

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengakui aset hak guna (Catatan 10) dan liabilitas sewa untuk sewa jangka panjang.

Nilai wajar liabilitas sewa, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi diungkapkan di bawah dan digolongkan sebagai level 3 pada hirarki nilai wajar:

	30/09/2020		31/12/2019		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas sewa	1.123.324.740.940	1.257.168.794.272	-	-	Lease liabilities

In relation to the application of PSAK 73, starting 1 January 2020, the Company recognises the rights-of-use asset (Note 10) and lease liabilities for its long-term leases.

The fair value of lease liabilities, classified as financial liabilities at amortised cost is disclosed below and is classified as level 3 in the fair value hierarchy:

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

15. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Nilai wajar untuk tujuan pengungkapan telah ditentukan dengan menggunakan model penilaian arus kas diskonto dengan tingkat diskonto sebesar 6,94%. Input signifikan yang tidak diobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan untuk mencerminkan risiko kredit yang terkait dengan Perusahaan.

15. LEASE LIABILITIES (Continued)

The fair value for disclosure purposes has been determined using discounted cash flow pricing models with a discount rate of 6.94%. Significant unobservable input is the discount rate which is used to reflect the credit risk associated with the Company.

16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Sewa menara telekomunikasi	109.601.276.198	85.113.667.390
Sewa peralatan jaringan	35.389.500.456	40.957.806.617
Lain-lain	115.365.590	50.683.332
Total	145.106.142.244	126.122.157.339
Liabilitas jangka pendek	(117.806.142.244)	(92.972.157.339)
Liabilitas jangka panjang	27.300.000.000	33.150.000.000

Telecommunication tower lease
Network equipment lease
Others
Total
Current liabilities
Noncurrent liabilities

17. PERPAJAKAN**a. Pajak dibayar di muka**

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Pajak penghasilan pasal 28A		
2020	2.213.819.843	-
2019	7.998.384.356	7.998.384.356
2018	-	3.863.935.639
2017	2.976.287.802	2.976.287.802
Pajak penghasilan 4 ayat 2	1.545.102.361	-
Pajak Pertambahan Nilai	4.774.821.450	6.442.987.664
Total	19.508.415.812	21.281.595.461

a. Prepaid taxes

Income tax article 28A
2020
2019
2018
2017
Article 4 paragraph 2
Value Added Tax
Total

b. Utang pajak

	<u>30/09/2020</u>	<u>31/12/2019</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2 - Menara	13.001.307.961	7.905.392.722
Pasal 4 ayat 2 - Lainnya	2.910.145.893	1.315.390.215
Pasal 21	788.188.045	297.549.639
Pasal 23	74.738.087	36.114.975
Total	16.774.379.986	9.554.447.551

Income taxes
Article 4 paragraph 2 - Tower
Article 4 paragraph 2 - Other
Article 21
Article 23
Total

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

c. Beban pajak

c. Tax expenses

Beban pajak Perusahaan terdiri dari sebagai berikut:

The Company's tax expenses consists of the following:

	Sembilan bulan/Nine-month		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Pajak kini	(7.161.160.000)	(10.963.234.000)	Current tax
Penyesuaian diakui periode berjalan atas pajak kini yang berasal dari tahun-tahun lalu	(3.871.410.284)	(1.396.811.329)	Adjustments recognised in the current period in relation to the current tax of prior years
Pajak tangguhan periode berjalan	(881.263.561)	(1.295.639.600)	Deferred tax for the period
Penyesuaian perubahan tarif pajak	708.477.932	-	Adjustments to the changes in tax rates
Beban pajak	<u>(11.205.355.913)</u>	<u>(13.655.684.929)</u>	Tax expense

d. Pajak kini

d. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	Sembilan bulan/Nine-month		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	97.465.580.942	85.836.828.002	Profit before tax per statement profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer			Temporary differences
Penyisihan imbalan kerja	856.762.427	619.819.696	Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	(6.141.564.359)	(5.802.378.095)	Depreciation of fixed assets
Beda tetap			Permanent differences
Pajak penghasilan final	33.560.251.845	17.649.904.098	Final income tax
Penyusutan aset tetap	68.976.896.879	(55.406.330.178)	Depreciation of fixed assets
Unwinding interest	(8.400.085.026)	-	Unwinding interest
Beban bunga	-	40.383.024.785	Interest expense
Pendapatan setelah dikurangi beban terkait penghasilan dikenakan pajak final	(155.707.096.570)	(44.017.856.747)	Revenue net of expenses related to income subjected to final tax
Penghasilan dikenakan pajak final:			Income subjected to final tax:
Pendapatan sewa	(253.770.665)	(693.851.383)	Rental income
Pendapatan bunga	(5.164.493.479)	(4.278.432.398)	Interest income
Lainnya	7.687.488.688	9.562.208.302	Others
Laba kena pajak tahun berjalan	32.879.970.682	43.852.936.082	Taxable income current year
Rugi pajak 2019	(329.240.000)	-	tax losses
Laba kena pajak	<u>32.550.730.682</u>	<u>43.852.936.082</u>	Taxable income

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

Perhitungan beban pajak kini dan utang (lebih bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

The computations of current tax expense and tax (over payment) payable are as follows:

	Sembilan bulan/Nine-month		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Penghasilan pajak dengan tarif yang berlaku 22% (2019: 25%)	7.161.160.000	10.963.234.000	Tax income at prevailing tax rate 22% (2019:25%)
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 23	(8.678.795.623)	(7.683.719.737)	Article 23
Pasal 25	(696.184.220)	-	Article 25
Sub-total	(9.374.979.843)	(7.683.719.737)	Sub-total
Utang (lebih bayar) pajak kini	(2.213.819.843)	3.279.514.263	Current tax (overpayment) payable

Laba kena pajak dan lebih bayar pajak kini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income and current tax overpayment for the year ended 31 December 2019 are consistent with the Annual Income Tax Return (SPT) submitted to the tax office.

Pada tanggal 19 Februari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN tahun 2017 sebesar Rp 11.390.272.555 dan telah menerima pembayaran pada tanggal 25 Maret 2019. Pada tanggal 24 April 2019, Perusahaan juga menerima (SKPLB) atas pajak badan 2017 sebesar Rp 1.258.114.308. Pada tanggal 17 Mei 2019, Perusahaan menerima pembayaran lebih bayar pajak badan tersebut setelah dikurangi Rp 39.610.340 atas kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai. Pada tanggal 14 Mei 2019, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut menjadi sebesar Rp 4.234.402.310.

On 19 February 2019, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) VAT year 2017 amounting to Rp 11,390,272,555 and received payment on 25 March 2019. On 24 April 2019, the Company received SKPLB of corporate tax year 2017 based on tax authorities amounting to Rp 1,258,114,308. On 17 May 2019, the Company received payment for such tax overpayment amounting to Rp 39,610,340 after deducting Rp 39,610,340 for underpayment VAT. On 14 May 2019, the Company filed an objection SKPLB amounting to Rp 4,234,402,310.

Selisih antara Surat Keberatan Pajak (SKPLB) dan nilai tercatat lebih bayar pajak badan sebesar Rp 143.722.079 dicatat sebagai bagian dari beban pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Surat Keberatan masih dalam proses.

The differences of Overpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and recorded as part of the tax expense amounting to Rp 143,722,079. As of this reporting date, Assessment Letter still on process.

Pada 18 September 2019, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak badan 2015 sebesar Rp 1.253.089.250 yang dicatat sebagai bagian dari beban pajak dan SKPKB PPN sebesar Rp 91.638.200 yang dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain.

On 18 September 2019, the Company also received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of corporate tax 2015 amounting to Rp 1,253,089,250 which was recorded as part of the tax expense and SKPKB VAT of Rp 91,638,200 which was recorded as part of other gains and losses.

Pada tanggal 24 April 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak badan tahun 2018 sebesar Rp 7.474.645 yang sebelumnya dicatat sebagai pajak penghasilan pasal 28A dibayar dimuka sebesar Rp 3.863.935.639. Selisih antara SKPKB dibebankan pada periode berjalan sebagai beban pajak kini sebesar Rp 3.871.410.284.

On 24 April 2020, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of corporate tax year 2018 amounting to Rp 7,474,645. Before, it was recorded as prepaid income tax article 28A amounting to Rp 3,863,935,639. The difference of SKPKB was recorded as current tax expense amounting to Rp 3,871,410,284.

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

e. Pajak tangguhan

e. Deferred tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan
 Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax
 assets (liabilities) are as follows:

	01/01/2020		01/01/2019		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rugi pajak	82.310.000	(72.432.800)	-	82.310.000	Tax loss
Aset tetap	(4.053.875.743)	(997.318.495)	-	(4.053.875.743)	Fixed assets
Liabilitas imbalan pasca-kerja	589.795.520	188.487.734	(120.609.846)	589.795.520	Post-employment benefits liabilities
Total	(3.381.770.223)	(881.263.561)	(120.609.846)	(3.381.770.223)	Total

	01/01/2019		31/12/2019		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rugi pajak	-	82.310.000	-	82.310.000	Tax loss
Aset tetap	(2.075.443.330)	(1.978.432.413)	-	(4.053.875.743)	Fixed assets
Liabilitas imbalan pasca-kerja	410.751.420	122.542.963	56.501.137	589.795.520	Post-employment benefits liabilities
Total	(1.664.691.910)	(1.773.579.450)	56.501.137	(3.381.770.223)	Total

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi *Coronavirus disease 2019* ("COVID19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan per 30 September 2020 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

On 31 March 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the *Coronavirus disease* ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and
- corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.

Deferred tax assets and liabilities as at 30 September 2020 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they realise.

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan". Terkait dengan itu, Perusahaan telah menelaah dan menetapkan persewaan menara telekomunikasi termasuk dalam definisi bangunan sebagaimana disebutkan dalam peraturan tersebut. Penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan yang berlaku sejak 2 Januari 2018. Penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya peraturan ini, dikenai pajak penghasilan berdasarkan Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai perjanjian sewa tersebut; dan penghasilan atas pelaksanaan sewa yang mulai dilaksanakan setelah berlakunya Peraturan Pemerintah ini dan pembayaran atas sewa dilakukan sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini, dikenai Pajak Penghasilan berdasarkan Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan selama masa sewa secara proporsional dengan nilai sewa yang telah dibayar dimulai sejak awal pelaksanaan kontrak atau perjanjian sewa tersebut.

Oleh karena aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur menggunakan peraturan pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan pajak penghasilan final tidak termasuk dalam lingkup PSAK 46 mengenai "Pajak Penghasilan", Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui seluruh pajak tangguhan yang timbul dari aset menara telekomunikasi dan proporsi pajak tangguhan dari aset dan liabilitas terkait dengan operasi aset menara telekomunikasi sejak 31 Desember 2017.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

On 6 September 2017, the Government of Indonesia has issued government regulation No. 34 Tahun 2017 about "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan." In relation to this matter, the Company has reviewed and determined the lease of telecommunication tower is included in scope of a building as mentioned in the regulation. Income from land and/ or building leases is subject to final income tax in the amount of 10% of the gross amount of the rent of land and / or building starting 2 January 2018. Income of the lease that has commenced before the regulation shall be subject as income tax under Article 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan until the end of the rental period according to the lease agreement; and income on the execution of the lease that commences after the government regulation and the payment of the lease shall be effected prior to the enactment of this government regulation, subject to income tax under Article 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan during the lease term in proportion to the rent paid starting from the beginning of the contract or lease agreement.

Since the deferred tax assets and liabilities are measured using the tax rules that are expected to apply when the assets are recovered or liabilities are settled, based on the tax rules that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period and the final income tax is not included in the scope of PSAK 46 regarding "Income Tax", the Company decided not to recognise all of deferred tax arising from telecommunication tower and proportion of deferred tax from assets and liabilities relating to telecommunication tower's operation since 31 December 2017.

Reconciliation between the tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before tax is as follows:

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

	Sembilan bulan/Nine-month		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	97.465.580.942	85.836.828.002	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku 22% untuk 2020 - 2021 dan 20% untuk 2022 (2019: 25%)	(21.442.427.807)	(21.459.207.001)	Tax income at prevailing tax rate 22% for 2020 - 2021 and 20% for 2022 (2019: 25%)
Pengaruh atas:			Effects of:
Pajak penghasilan final	(7.383.255.406)	(4.412.476.024)	Final income tax
Penyusutan aset tetap	(15.174.917.313)	13.851.582.544	Depreciation of fixed assets
Unwinding interest	1.848.018.706	-	Unwinding interest
Beban bunga	-	(10.095.756.196)	Interest expense
Pendapatan setelah dikurang beban terkait penghasilan dikenakan pajak final	34.255.561.246	11.004.464.186	Revenue net of expenses related income subjected to final tax
Penghasilan dikenakan pajak final:			Income subjected to final tax:
Pendapatan bunga	1.136.188.565	1.069.608.100	Interest income
Pendapatan sewa	55.810.317	173.462.846	Rental income
Lainnya	(1.691.227.533)	(2.390.552.055)	Others
Penyesuaian pajak tangguhan tahun lalu	353.825.664	-	Adjustment of deferred tax for prior year
Penyesuaian perubahan tarif	708.477.932	-	Adjustment of tax rate changes
Total	(7.333.945.629)	(12.258.873.600)	Total
Penyesuaian diakui periode berjalan atas pajak kini yang berasal dari tahun-tahun lalu	(3.871.410.284)	(1.396.811.329)	Adjustments recognised in the current period in relation to the current tax of prior years
Beban pajak	(11.205.355.913)	(13.655.684.929)	Tax expense

f. Administrasi pajak dan pajak penghasilan final

f. Tax administration and final income tax

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Dirjen Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, a company which is domiciled in Indonesia calculates and pays tax on the basis of self-assessment. The Tax Office may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Perhitungan pajak penghasilan final terkait dengan pendapatan sewa Perusahaan adalah sebagai berikut:

The computation of final tax on revenues from rental revenue of the Company, are as follows:

	Sembilan bulan/nine-month		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Total pendapatan yang terkait dengan sewa menara telekomunikasi	335.602.518.458	176.499.040.977	Revenue from telecommunication tower lease
Pajak final atas pendapatan sewa menara telekomunikasi (10%)	33.560.251.845	17.649.904.098	Final tax on telecommunication tower lease
Saldo utang pajak penghasilan final awal periode	7.905.392.722	3.284.693.870	final income tax payable at the beginning of period
Pembayaran selama periode berjalan	(28.464.336.606)	(14.988.308.029)	Payment during the period
Utang pajak penghasilan final	13.001.307.961	5.946.289.939	Final income tax payable

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

18. BEBAN AKRUAL

	<u>30/09/2020</u>
	<u>Rp</u>
Pemeliharaan menara	17.135.003.914
Bunga	4.139.615.756
Perijinan	1.945.000.000
Sewa	-
Lain-lain	12.122.021.414
Total	35.341.641.084

Nilai wajar beban akrual yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

18. ACCRUED EXPENSES

	<u>31/12/2019</u>	
	<u>Rp</u>	
	21.780.833.378	<i>Tower maintenance</i>
	5.890.247.710	<i>Interest</i>
	1.945.000.000	<i>License</i>
	43.018.426.245	<i>Rent</i>
	3.456.626.977	<i>Others</i>
Total	76.091.134.310	Total

The fair values of accrued expenses classified as financial liabilities at amortised cost approximate their fair values because of their short-term maturities.

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	<u>30/09/2020</u>
	<u>Rp</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.379.840.714.366
PT Bank Syariah Mandiri	146.382.204.235
PT Bank Permata Tbk	143.870.384.766
Total	2.670.093.303.367
Biaya transaksi belum diamortisasi	(9.884.540.734)
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(620.817.104.649)
Bagian jangka panjang	2.039.391.657.984
Nisbah per tahun	10% - 11,00%
Tingkat bunga per tahun	9,75% - 10,25%

Jadual pembayaran kembali pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>30/09/2020</u>
	<u>Rp</u>
Tidak lebih dari satu tahun	623.996.974.134
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	1.892.971.329.233
Lebih dari lima tahun	153.125.000.000
Total	2.670.093.303.367

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)Fasilitas Rp 1 Triliun

Berdasarkan Akta No. 1 tentang Perjanjian Kredit Investasi I, No: CRO.KP/130/KI/15 tanggal 4 Agustus 2015 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 1.000.000.000.000, suku bunga mengambang yang dibagi dalam 3 *tranche* sebagai berikut:

19. LONG-TERM BANK LOANS

	<u>31/12/2019</u>	
	<u>Rp</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.332.736.854.366	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Syariah Mandiri	180.057.400.924	<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
PT Bank Permata Tbk	54.491.087.344	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
Total	2.567.285.342.634	Total
Unamortized transaction cost	(10.374.219.509)	
Current portion	(531.404.911.837)	<i>Current portion</i>
Long-term portion	2.025.506.211.288	Long-term portion
Indicative return per year	11% - 12,50%	<i>Indicative return per year</i>
Interest rate per annum	10,25% - 11,25%	<i>Interest rate per annum</i>

The schedule of long-term loans repayment is as follows:

	<u>31/12/2019</u>	
	<u>Rp</u>	
Not later than one year	534.427.885.663	<i>Not later than one year</i>
Later than one year and not later than five years	1.770.342.305.456	<i>Later than one year and not later than five years</i>
Later than five years	262.515.151.515	<i>Later than five years</i>
Total	2.567.285.342.634	Total

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)Rp 1 Trillion facility

Based on Deed No. 1 regarding Investment Credit Facility I, No: CRO.KP/130/KI/15 dated 4 August 2015 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 1,000,000,000,000, with floating interest rate which is divided into 3 tranches as follows:

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

19. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

- *Tranche 1*, limit sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 81 bulan, termasuk *availability period* selama 3 bulan,
- *Tranche 2*, limit sebesar Rp 200.000.000.000, jangka waktu 84 bulan, termasuk *availability period* selama 6 bulan,
- *Tranche 3*, limit sebesar Rp 700.000.000.000, jangka waktu 87 bulan, termasuk *availability period* selama 9 bulan.

- *Tranche 1*, plafond amounting to Rp 100,000,000,000 with period of 81 months including 3 months availability period,
- *Tranche 2*, plafond amounting to Rp 200,000,000,000 with period of 84 months including 6 months availability period,
- *Tranche 3*, plafond amounting to Rp 700,000,000,000 with period of 87 months including 9 months availability period.

Pada 2015 Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp 300.000.000.000 untuk *tranche 1* dan *2*.

In 2015 the Company has withdrawn the full amount of Rp 300,000,000,000 *tranche 1* and *2*.

Berdasarkan akta No. 296 tanggal 23 September 2016 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan BM menyetujui perubahan perjanjian kredit investasi, dimana *Tranche 3* dengan limit kredit sebesar Rp 700.000.000.000 dibagi atas:

Based on deed No. 296 dated 23 September 2016 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, the Company and BM agree to change investment credit facility agreement, wherein *Tranche 3* with plafond of Rp 700,000,000,000 to be divided into:

- Tranche 3.a*, limit sebesar Rp 575.000.000.000, jangka waktu 87 bulan termasuk *availability period* selama 9 bulan.
- Tranche 3.b*, limit sebesar Rp 125.000.000.000, jangka waktu 72 bulan termasuk *availability period* selama 3 bulan.

- Tranche 3.a*, plafond amounting to Rp 575,000,000,000 with period of 87 months including 9 months availability period.
- Tranche 3.b*, plafond amounting to Rp 125,000,000,000 with period of 72 months including 3 months availability period.

Pada tahun 2016 Perusahaan telah melakukan penarikan *tranche 3.a* sebesar Rp 575.000.000.000 dan *tranche 3.b* sebesar Rp 82.110.164.874.

In 2016, the Company has withdrawn *tranche 3.a* amounting to Rp 575,000,000,000 and *tranche 3.b* amounting to Rp 82,110,164,874.

Pinjaman ini dijamin dengan 1.500 menara telekomunikasi senilai Rp 1.495.205.000.000, tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Pusat dengan nomor SHGB 1516 sebesar Rp 35.190.000.000, dan piutang usaha sebesar Rp 150.000.000.000. Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian pinjaman untuk mengubah suku bunga menjadi 9,75% per tahun mulai tanggal 23 Mei 2020.

This loan facility is secured by 1,500 telecommunications towers amounting to Rp 1,495,205,000,000, land and building located in Central Jakarta with number SHGB 1516 amounting to Rp 35,190,000,000, and trade receivables of Rp 150,000,000,000. On 26 March 2020, the Company signed an amendment to the loan agreement to change the interest rate to 9.75% per annum starting from 23 May 2020.

Saldo pinjaman untuk fasilitas ini pada tanggal 30 September 2020 adalah Rp 379.110.164.874 (31 Desember 2019 Rp 544.110.164.874).

Outstanding balance of this facility as of 30 September 2020 is Rp 379,110,164,874 (31 December 2019: Rp 544,110,164,874).

Fasilitas Rp 800 Miliar

Rp 800 Billion facility

Berdasarkan Akta No. 22 tentang Perjanjian Kredit Investasi II, No: CRO.KP/104/KI/17 tanggal 21 Juni 2017 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 800.000.000.000, suku bunga mengambang yang dibagi dalam 3 *tranche* sebagai berikut:

Based on Deed No. 22 regarding Investment Credit Facility II, No: CRO.KP/104/KI/17 dated 21 June 2017 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted *non-revolving investment credit facility* which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 800,000,000,000, with floating interest rate which is divided into 3 *tranches* as follows:

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- *Tranche 1*, limit sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 63 bulan, termasuk *availability* period selama 3 bulan,
- *Tranche 2*, limit sebesar Rp 200.000.000.000, jangka waktu 66 bulan, termasuk *availability* period selama 6 bulan,
- *Tranche 3*, limit sebesar Rp 500.000.000.000, jangka waktu 69 bulan, termasuk *availability* period selama 9 bulan.

Pada tahun 2017 Perusahaan telah melakukan penarikan *tranche 1* dan *tranche 2*. Pada tahun 2018, Perusahaan juga melakukan penarikan sebesar Rp 468.999.200.000 dari *tranche 3*. Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian kredit dengan perubahan atas tingkat suku bunga menjadi 9,75% yang berlaku sejak 23 Mei 2020.

Pinjaman ini dijamin dengan menara telekomunikasi sebanyak 1.626 yang diikat secara fidusia senilai Rp 1.333.246.000.000, tanah dan bangunan yang berlokasi Jakarta Pusat dengan nomor sertifikat SHGB 1516 dan piutang perusahaan yang diikat secara fidusia sebesar Rp 100.000.000.000. Perusahaan juga diwajibkan melakukan pencadangan dana pelunasan untuk pembayaran pokok dan bunga sebesar Rp 80.000.000.000 (Catatan 5).

Pada tanggal 30 September 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas ini adalah Rp 468.105.549.492 (31 Desember 2019: Rp 584.626.689.492).

Fasilitas Rp 450 Miliar

Berdasarkan Akta No. 8 tentang Perjanjian Kredit Investasi III, No: CRO.KP/181/KI/2018 tanggal 25 Juni 2018 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 450.000.000.000, suku bunga mengambang yang dibagi dalam 2 *tranche* sebagai berikut:

- *Tranche 1*, limit sebesar Rp 200.000.000.000 dengan jangka waktu 78 bulan, termasuk *availability* period selama 6 bulan,
- *Tranche 2*, limit sebesar Rp 250.000.000.000, jangka waktu 78 bulan, termasuk *availability* period selama 12 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan menara telekomunikasi sebanyak 768 yang diikat secara fidusia senilai Rp 692.736.000.000 (Catatan 11).

Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian kredit dengan perubahan atas tingkat suku bunga menjadi 9,75% yang berlaku sejak 23 Mei 2020. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka dengan nomor S00035 sebesar Rp 50.000.000.000.

19. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

- *Tranche 1*, *plafond* amounting to Rp 100,000,000,000 with period of 63 months including 3 months *availability* period,
- *Tranche 2*, *plafond* amounting to Rp 200,000,000,000 with period of 66 months including 6 months *availability* period,
- *Tranche 3*, *plafond* amounting to Rp 500,000,000,000 with period of 69 months including 9 months *availability* period.

In 2017, the Company has withdrawn the full amount of *tranche 1* and *tranche 2*. In 2018, the Company has withdrawn Rp 468,999,200,000 from *tranche 3*. On 26 March 2020, The Company signed an amandement of the loan agreement to changes the interest rate to 9.75% per annum starting from 23 May 2020.

This loan is secured by telecommunications towers with a total of 1.626 amounting to Rp 1,333,246,000,000, land and building located in Central Jakarta with certificate number SHGB 1516 and *recievable* Company amounting to Rp 100,000,000,000. The Company also required to reserve sinking funds for payment of principal and interest of Rp 80,000,000,000 (Note 5).

As of 30 September 2020, outstanding balance of this facility is Rp 468,105,549,492 (31 December 2019: Rp 584,626,689,492).

Rp 450 Billion facility

Based on Deed No. 8 regarding Investment Credit Facility III, No: CRO.KP/181/KI/2018 dated 25 June 2018 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted *non-revolving* investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with *plafond* amounting to Rp 450,000,000,000, with floating interest rate which is divided into 2 *tranches* as follows:

- *Tranche 1*, *plafond* amounting to Rp 200,000,000,000 with period of 78 months including 6 months *availability* period,
- *Tranche 2*, *plafond* amounting to Rp 250,000,000,000 with period of 78 months including 12 months *availability* period.

This loan is secured by telecommunications towers with total 768 amounting to Rp 692,736,000,000 (Note 11).

On 26 March 2020, The Company signed an amandement of the loan agreement to changes the interest rate to 9.75% per annum starting from 23 May 2020. This loan facility secured by time deposit with number S00035 amounting to Rp 50,000,000,000.

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Sampai dengan 30 September 2020, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 354.500.000.000 (31 Desember 2019: Rp 404.000.000.000).

Fasilitas Rp 250 Miliar

Berdasarkan Akta No. 27 tentang Perjanjian Kredit Investasi 4, No: CRO.KP/141/KI/2019 tanggal 9 Mei 2019 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi non revolving yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 250.000.000.000, suku bunga mengambang. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 78 bulan termasuk availability period selama 6 bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian kredit investasi. Pada tahun 2019, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp 250.000.000.000 atas fasilitas kredit tersebut. Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian kredit dengan perubahan atas tingkat suku bunga menjadi 9,75% yang berlaku sejak 23 Mei 2020.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset berupa menara telekomunikasi dengan total minimal sebanyak 247 menara SST (*Self Supporting Tower*) yang diikat secara fidusia senilai Rp 385.244.000.000.

Sampai dengan 30 September 2020, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 235.000.000.000 (31 Desember 2019: Rp 250.000.000.000).

Fasilitas Rp 550 Miliar

Berdasarkan Akta No. 30 tentang Perjanjian Kredit Investasi No: CMB.CM5/TTL.173/2019 tanggal 19 November 2019 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi non revolving yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 550.000.000.000, suku bunga mengambang. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 78 bulan termasuk availability period selama 6 bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian kredit investasi. Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian kredit dengan perubahan atas tingkat suku bunga menjadi 9,75% yang berlaku sejak 23 Mei 2020.

Pada tanggal 30 September 2020, saldo pinjaman fasilitas ini sebesar Rp 543.125.000.000.

19. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

As of 30 September 2020, outstanding balance of this facility is Rp 354,500,000,000 (31 December 2019: Rp 404,000,000,000).

Rp 250 Billion facility

Based on Deed No. 4 regarding Investment Credit Facility 4, No: CRO.KP/141/KI/2019 dated 9 May 2019 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 250,000,000,000, with floating interest rate and with period of 78 months started since the Investment Credit Facility was signed. In 2019, the Company has withdrawn the facility amounting to Rp 250,000,000,000. On 26 March 2020, The Company signed an amandement of the loan agreement to changes the interest rate to 9.75% per annum starting from 23 May 2020.

This loan facility is secured by assets in the form of telecommunications towers with a total of at least 247 SST (*Self Supporting Tower*) amounting to Rp 385,244,000,000.

As of 30 September 2020, outstanding balance of this facility is Rp 235,000,000,000 (31 December 2019: Rp 250,000,000,000).

Rp 550 Billion facility

Based on Deed No. 30 regarding Investment Credit Facility No: CMB.CM5/TTL.173/2019 dated 19 November 2019 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 550,000,000,000, with floating interest rate and with period of 78 months started since the Investment Credit Facility was signed. On 26 March 2020, The Company signed an amandement of the loan agreement to changes the interest rate to 9.75% per annum starting from 23 May 2020.

As of 30 September 2020, outstanding balance of this facility is Rp 543,125,000,000.

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

19. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

Fasilitas Rp 400 MiliarRp 400 Billion facility

Berdasarkan Akta No. 40 tentang Perjanjian Kredit Investasi, No: CMB.CM5/TTL.288/SPPK/2020 tanggal 25 September 2020 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi non revolving yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 400.000.000.000, suku bunga mengambang. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 78 bulan termasuk availability period selama 3 bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian kredit investasi.

Based on Deed No. 40 regarding Investment Credit Facility, No: CMB.CM5/TTL.288/SPPK/2020 dated 25 September 2020 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 400,000,000,000, with floating interest rate. The credit facility period is 78 months including an availability period of 3 months starting from the signing date of the investment credit facility.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menara telekomunikasi senilai Rp 500.000.000.000 (Catatan 11).

This loan facility is secured by telecommunications towers with value of Rp 500,000,000,000 (Note 11).

Sehubungan dengan fasilitas kredit dari Bank Mandiri, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *covenant*, antara lain, membuat rekening deposito berjangka dibatasi penggunaannya, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

In relation to the loan facilities from Bank Mandiri, the Company is required to comply with covenants, among others, make restricted time deposits accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders and additions of bank loans. At the end of reporting periods, the Company has complied with all of the loan covenants.

Pinjaman bank jangka panjang dari BM dijamin dengan kas dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan aset tetap (Catatan 5, 6 dan 11).

The long-term bank loans from BM are secured by restricted cash, trade receivables and fixed assets (Notes 5, 6 and 11).

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang dari BM yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*reprice* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

The fair values of the long-term loan from BM classified as financial liabilities at amortised cost approximate its fair values as it is floating rate instrument that is repriced to market interest on or near the end of reporting period.

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)**PT Bank Syariah Mandiri (BSM)**Fasilitas Rp 400 MiliarRp 400 Billion facility

Berdasarkan akad No. 23 tanggal 28 Oktober 2014 dari Lolani Kurniati Irdham-Idroes S.H, LLM, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas line Al Musyarakah Mutanaqishah dari BSM dengan plafon sebesar Rp 400.000.000.000 dengan nisbah sebesar 12,5% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan ulang tower dan *shelter co-location* yang terletak di Jabodetabek, Banten, Jawa Barat dan Jawa Tengah, jangka waktu pembiayaan selama 60 bulan termasuk *grace period* selama 6 bulan. Pembayaran atas pokok dan nisbah dilakukan setiap bulan sesuai dengan jangka waktu angsuran.

Based on Deed No. 23 dated 28 October 2014 of Lolani Kurniati Irdham-Idroes S.H, LLM, notary in Jakarta, the Company obtained line facility of Al Musyarakah Mutanaqishah from BSM, with plafond amounting to Rp 400,000,000,000 with indicative return of 12.5% per annum which is used for refinancing of towers and co-location shelter located in Jabodetabek, Banten, West Java and Central Java, the period of this loan is 60 months including 6 months of grace period. The payment of principal and profit sharing will be performed in accordance with installment periods.

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menarik jumlah penuh dari fasilitas ini. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya.

Fasilitas Rp 300 Miliar

Berdasarkan akta No. 31 tanggal 24 Mei 2016 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan juga memperoleh fasilitas line al Murabahah dari BSM dengan plafon sebesar Rp 300.000.000.000 dengan margin sebesar 11,5% bulan ke 1 sampai dengan bulan ke 12, bulan ke 13 sampai dengan bulan ke 60 per tahun reviewable setiap 3 bulan, yang digunakan untuk pembangunan Base Tranceiver Station ("BTS") new build (Macro, Micro, Monopole) dan/atau shelter collocation serta akuisisi BTS yang sudah beroperasi dari tower provider lain, jangka waktu penarikan dari penandatanganan akad pembiayaan line facility 24 bulan. Jangka waktu pembiayaan selama 60 bulan termasuk grace period selama 6 bulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas line ini. Pada tahun 2018 Perusahaan juga melakukan penarikan tambahan fasilitas sebesar Rp 227.780.000.000. Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian pinjaman untuk mengubah tingkat suku bunga menjadi 10,00% per tahun mulai tanggal 23 Mei 2020.

Pada tanggal 30 September 2020, saldo pinjaman untuk fasilitas ini adalah Rp 143.870.384.766 (31 Desember 2019: Rp 180.057.400.924).

Sehubungan dengan fasilitas kredit dari Bank Mandiri Syariah, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga covenant, antara lain, membuat rekening escrow, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 433 menara telekomunikasi dan 250 co-location sale senilai Rp 500.000.000.000, tanah dan bangunan yang berlokasi Jakarta Pusat dengan nomor SHGB 1493 dengan nilai sebesar Rp 26.000.000.000, dan piutang yang diikat secara fidusia sebesar Rp 332.500.000.000. Perusahaan juga diwajibkan menempatkan kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 5, 6 dan 11).

19. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

In 2014, the Company has withdrawn the full amount from this line facility. As of 31 December 2019, this facility was fully paid.

Rp 300 Billion facility

Based on deed No. 31 dated 24 May 2016 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, the Company also obtained line facility of al Murabahah from BSM with plafond amounting to Rp 300,000,000,000 with indicative return of 11.5% for the 1st month until 12th month per annum, for the 13th month until 60th month per annum subject to review every 3 month, this line is used for building Base Tranceiver Station ("BTS") new build (Macro, Micro, Monopole) and/or collocation shelter and acquisition of BTS from others provider, and this line facility has an availability period of 24 months from the date of line facility approval. The period of this loan is 60 months including 6 months of grace period.

In 2016, the Company has withdrawn from this line facility. In 2018, the Company has additional drawdown from facility amounting to Rp 227,780,000,000. On 26 March 2020, the Company signed an amendment of the loan agreement to change the interest rate to 10.00% per annum starting from 23 May 2020.

As of 30 September 2020, outstanding balance of this facility is Rp 143,870,384,766 (31 December 2019: Rp 180,057,400,924).

In relation to the loan facilities from Bank Mandiri Syariah, the Company is required to comply with covenants, among others, make escrow accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders, and additions of bank loans. At the end of reporting period, the Company has complied with all of the loan covenants.

This loan facility is secured by 433 telecommunications towers and 250 co-location sale with total value Rp 500,000,000,000, land and building located in Central Jakarta with number SHGB 1493 amounting to Rp 26,000,000,000, and receivable amounting to Rp 332,500,000,000. The Company is also required to place restricted cash (Notes 5, 6 and 11).

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

19. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)**19. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)****PT Bank Permata Tbk (Permata)****PT Bank Permata Tbk (Permata)**

Berdasarkan akta No. 5 tanggal 13 Mei 2019 dari Rita Nitriana S.H., notaris pengganti dari Efran Yuniarto S.H., M.K, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah dari Permata unit usaha Syariah dengan plafon sebesar Rp 200.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan kembali (refinancing) menara telekomunikasi untuk disewakan. Jangka waktu fasilitas 72 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit termasuk 12 bulan availability period dengan margin sebesar 10,5% per tahun dapat direview secara periodik.

Based on deed No. 5 dated 13 May 2019 of Rita Nitriana S.H., replacement notary of Efran Yuniarto S.H., M.K, notary in Jakarta, the Company obtained line facility of Musyarakah Mutanaqisah from Permata Sharia business unit with plafond amounting to Rp 200,000,000,000 for refinancing telecommunication towers with period of 72 month including 12 month of availability period and with indicative return of 10.5% per annum reviewable periodically.

Pada 30 September 2020, Perusahaan telah menarik Rp 163.929.000.000 dari fasilitas ini. Pada tanggal 30 September 2020, saldo pinjaman fasilitas ini sebesar Rp 146.382.204.235 (31 Desember 2019: Rp 54.491.087.344).

On 30 September 2020, the Company has withdrawn Rp 163,929,000,000 from this facility. As of 30 September 2020, outstanding balance of this facility is Rp 146,382,204,235 (31 December 2019: Rp 54,491,087,344).

Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dengan sertifikat SHGB 376/Jg.III dan SHGB 4861/15 Ulu, piutang usaha dan menara telekomunikasi yang disewakan kepada Grup Smartfren, Perusahaan diwajibkan menempatkan kas yang dibatasi penggunaannya sebesar 1 kali cicilan (Catatan 5, 6 dan 11).

The loan is secured by land with certificate number SHGB 376/Jg.III and SHGB 4861/15 Ulu, trade receivables and telecommunication tower which are leased to Smartfren Group the Company is required to place restricted cash of 1 installment (Notes 5, 6 and 11).

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

The fair values of the long-term loan classified as financial liabilities at amortised cost approximate its fair values because of it is floating rate instrument that is repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Sehubungan dengan fasilitas kredit dari Bank Permata, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga covenant, antara lain, membuat rekening deposito berjangka dibatasi penggunaannya, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

In relation to the loan facility from Bank Permata, the Company is required to comply with covenants, among others, make restricted time deposits accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders and additions of bank loans. At the end of reporting periods, the Company has complied with all of the loan covenants.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA**20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES**

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja adalah 370 karyawan (31 Desember 2019: 358 karyawan). Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan kerja ini.

The Company provides post-employment benefits to its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the employee benefits is 370 employees (31 December 2019: 358 employees). No funding of the benefits has been made to date in respect of employee benefits.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Perhitungan aktuaria atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan pada tanggal 30 September 2020 berdasarkan estimasi manajemen menggunakan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir 31 Juli 2020. Perhitungan aktuaria atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 6 November 2020 (31 Desember 2019: 3 Maret 2020).

Post-employment liabilities as of 30 September 2020 is based on the management estimate using the employee benefit obligation for the period ended 31 July 2020. Actuarial valuation report on the post-employment benefit liabilities was calculated by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated 6 November 2020 (31 December 2019: 3 March 2020).

Rekonsiliasi untuk mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Reconciliation of mutation of post-employment benefits liabilities is as follows:

	2020	2019	
	Rp	Rp	
Saldo awal periode	35.252.843.218	25.484.752.363	Balance at the beginning of the period
Termasuk dalam laba atau rugi			Included in profit or loss
Biaya jasa kini	4.125.515.804	6.059.265.001	Current service cost
Biaya bunga	2.004.328.246	2.166.203.951	Interest cost
Sub-total (Catatan 28)	6.129.844.050	8.225.468.952	Sub-total (Note 28)
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Perubahan asumsi keuangan	15.544.395	2.442.633.712	Changes on financial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	(2.602.190.040)	639.893.080	Adjustment of experience
Sub-total	(2.586.645.645)	3.082.526.792	Sub-total
Mutasi lainnya			Other movement
Pembayaran imbalan	(2.087.462.844)	(1.539.904.889)	Benefits paid
Saldo akhir periode	36.708.578.778	35.252.843.218	Balance at the end of the period

Program imbalan pasca-kerja imbalan pasti memiliki eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko tingkat gaji.

Defined benefit obligation for post-employment benefits have the Company's exposure to interest rate risk and the risk level of salary.

Risiko tingkat bungaInterest rate risk

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. A decrease in bond interest rates would increase the liabilities of the program.

Risiko tingkat gajiRisk level of salary

Nilai kini liabilitas imbalan kerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa datang peserta program. Kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated by reference to the future salary of the program participants. A salary increase of the program participants will increase the liabilities of the program.

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	7,7%	7,7%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	9%	9%	Salary increase rate per year
Usia pensiun normal	55	55	Normal pension age
	Indonesia - IV	Indonesia - III	
Tingkat mortalita	(2.011)	(2.011)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate
Umur 18 - 44 tahun	2%-4%	2%-4%	Age 18 - 44
Umur 45 - 54 tahun	0%-1%	0%-1%	Age 45 - 54

Pengaruh nilai liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan yang patut kemungkinan terjadi atas satu asumsi aktuarial, dengan anggapan seluruh asumsi lainnya tetap, disajikan di bawah ini:

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

The impact to the value of the defined benefit liabilities of a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, is presented in the below:

Asumsi aktuarial/ Actuarial assumption	Perubahan/ Change	30/09/2020		31/12/2019	
		Liabilitas imbalan pasca-kerja/ Post-employment for benefits liabilities		Liabilitas imbalan pasca-kerja/ Post-employment for benefits liabilities	
		Kenaikan/ Increase Rp	Penurunan/ Decrease Rp	Kenaikan/ Increase Rp	Penurunan/ Decrease Rp
Tingkat diskonto/ Discount rate	(+/- 1%)	(3.303.772.090)	3.303.772.090	(3.012.172.617)	3.469.323.015
Kenaikan gaji rata-rata/ Salary increase rate	(+/- 1%)	2.699.801.141	(2.692.297.679)	3.379.234.877	(2.993.417.224)

Informasi historis nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

Historical information of present value of defined benefit liabilities and experience adjustments are as follows:

	30/09/2020 Rp	31/12/2019 Rp	31/12/2018 Rp	31/12/2017 Rp	31/12/2016 Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	36.708.578.778	35.252.843.218	25.484.752.363	29.311.787.570	20.328.483.452	Present value of post-employment benefits liabilities
Penyesuaian atas liabilitas program	2.023.925.587	(639.893.080)	(5.946.715.567)	(1.964.871.729)	(5.968.597.178)	Experience adjustments on plan liabilities

21. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan berdasarkan laporan PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, based on the reports provided by PT Sinartama Gunita, the Shares Registrar, are as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	30/09/2020 dan/and 31/12/2019		
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Total modal ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid in capital stock
		%	Rp
PT Bakti Taruna Sejati	835.970.196	61,88%	417.985.098.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	114.760.000	8,50%	57.380.000.000
PT Inovasi Mas Mobilitas	200	0,00%	100.000
Masyarakat, (masing-masing pemilikan dibawah 5% dari total)/Public, (ownership each below 5% of total)	400.174.531	29,62%	200.087.265.500
Total/ Total	1.350.904.927	100,00%	675.452.463.500

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

	<u>Total/Total</u> Rp	
Agio saham dari penawaran umum perdana	77.123.500.000	<i>Capital paid in excess of par value from initial public offering</i>
Dikurangi beban emisi saham	<u>(4.811.891.891)</u>	<i>Less stock issuance costs</i>
Sub-total	<u>72.311.608.109</u>	<i>Sub-total</i>
Dampak penerapan PSAK 38 (Revisi 2012)	(940.194.403)	<i>Effect of adoption of PSAK 38 (Revised 2012)</i>
Agio saham dari penawaran umum terbatas I	556.157.166.252	<i>Capital paid in excess of par value from limited public offering I</i>
Dikurangi beban emisi saham	<u>(25.571.467.402)</u>	<i>Less stock issuance costs</i>
Sub-total	<u>530.585.698.850</u>	<i>Sub-total</i>
Saldo per 30 September 2020 dan 31 Desember 2019	<u>601.957.112.556</u>	<i>Balance as of 30 September 2020 and 31 December 2019</i>

23. CADANGAN REVALUASI**23. REVALUATION RESERVE**

	<u>30/09/2020</u> Rp	<u>31/12/2019</u> Rp	
Saldo awal tahun	2.789.167.927.460	2.449.743.809.322	<i>Balance at beginning of the year</i>
Peningkatan revaluasi - bersih (Catatan 11)	137.549.019.641	455.533.364.882	<i>Revaluation increase - net (Note 11)</i>
Transfer ke saldo laba	<u>(93.348.621.593)</u>	<u>(116.109.246.744)</u>	<i>Transfer to retained earnings</i>
Saldo akhir periode	<u>2.833.368.325.508</u>	<u>2.789.167.927.460</u>	<i>Balance of end of the period</i>

Cadangan revaluasi berasal dari revaluasi seluruh menara telekomunikasi. Apabila menara telekomunikasi yang telah direvaluasi dijual, bagian dari cadangan revaluasi dari menara telekomunikasi tersebut direalisasikan dengan memindahkan langsung ke saldo laba.

The revaluation reserves arise from the revaluation of telecommunication tower. Where revalued telecommunication towers are sold the portion of the revaluation reserves related to telecommunication tower, will be realized by transferring them directly to retained earnings.

24. CADANGAN UMUM**24. GENERAL RESERVES**

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Based on Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, the Company shall appropriate certain amount of its profit in each year for general reserve if there is available retained earnings, until the general reserve reached at least 20% of issued and paid-up capital.

Perusahaan telah mempunyai cadangan umum sebesar Rp 9,2 miliar atau 1,36% (31 Desember 2019: Rp 8,2 miliar atau 1,21%) masing-masing dari total modal ditempatkan dan disetor. Cadangan tahun 2020 sebesar Rp 1 miliar ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 3 Juli 2020 dan cadangan tahun 2019 sebesar Rp 1 miliar ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Mei 2019. Manajemen bermaksud untuk meningkatkan cadangan tersebut di masa datang.

The Company has made general reserve of Rp 9.2 billion or 1.36% (31 December 2019: Rp 8.2 billion or 1.21%), respectively, of its issued and paid-up capital. The 2020 general reserve of Rp 1 billion was approved in the Annual Stockholders' Meeting dated 3 July 2020. The 2019 general reserve of Rp 1 billion was approved in the Annual Stockholders' Meeting dated 24 May 2019. Management intends to increase the general reserve in the future periods.

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

25. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha berdasarkan produk Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Sembilan bulan/Nine-month		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Sewa menara telekomunikasi	601.048.575.914	598.778.201.515	Telecommunication tower lease
Sewa peralatan dan mesin	91.183.500.000	91.183.500.000	Tools and machinery lease
Sewa peralatan jaringan	56.391.422.255	52.183.760.784	Network equipments lease
Pendapatan bunga atas investasi neto dalam sewa	85.632.976.587	-	Interest income on net investment in lease
Total	834.256.474.756	742.145.462.299	Total

Seluruh pendapatan berasal dari pelanggan luar. Pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha diperoleh dari PT Smart Telecom sebesar Rp 519.332.559.610 (2019: Rp 433.166.615.871).

25. OPERATING REVENUES

Operating revenues based on the Company's products are as follows:

All of revenues was obtained from external customers. Revenues in excess of 10% of total operating revenues was obtained from PT Smart Telecom amounting to Rp 519,332,559,610 (2019: Rp 433,166,615,871).

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	Sembilan bulan/Nine-month		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Penyusutan (Catatan 11)	241.301.753.375	214.231.413.617	Depreciation (Note 11)
Operasional dan pemeliharaan	91.770.556.360	59.390.145.078	Operational and maintenance
Amortisasi hak guna (Catatan 10)	60.869.536.221	-	Amortization of right-of-use assets (Note 10)
Amortisasi sewa	2.770.980.844	79.258.368.356	Rent amortization
Listrik	7.221.940.414	11.586.047.564	Electricity
Asuransi	6.833.629.226	6.022.610.622	Insurance
Pajak dan perijinan	2.812.421.012	3.114.493.624	Tax and licenses
Total	413.580.817.452	373.603.078.861	Total

Seluruh beban pokok pendapatan dibayarkan kepada pihak ketiga. Tidak terdapat beban pokok per pihak pemasok yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

26. COST OF REVENUES

All of cost of revenues was paid to third parties. There is no cost of revenues of each supplier exceeding 10 % of cost of revenues.

27. PENDAPATAN KEUANGAN

	Sembilan bulan/Nine-month		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Rekening bank	8.392.516.960	5.063.191.192	Current account
Diskonto <i>unwinding</i> atas piutang	194.823.992	-	Unwinding of discount of receivables
Total	8.587.340.952	5.063.191.192	Total

27. FINANCE INCOME

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

28. BEBAN ADMINISTRASI**28. ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	Sembilan bulan/Nine-month		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	85.288.637.841	80.324.787.040	Salaries and allowances
Transportasi dan perjalanan dinas	8.231.451.656	11.258.666.720	Transportation and travelling
Sewa	5.747.742.976	4.162.699.255	Rental
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 12)	6.179.026.060	6.065.520.665	Depreciation and amortization (Notes 11 and 12)
Imbalan kerja (Catatan 20)	6.129.844.050	5.039.192.602	Employee benefits (Note 20)
Jasa profesional	5.006.520.944	1.688.496.401	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	851.249.506	1.213.043.260	Repair and maintenance
Perlengkapan kantor	794.544.332	791.288.737	Office supplies
Lain-lain	5.485.034.158	7.254.735.761	Others
Total	123.714.051.523	117.798.430.441	Total

29. BEBAN KEUANGAN**29. FINANCING COSTS**

	Sembilan bulan/Nine-month		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Bunga pinjaman bank jangka panjang	183.932.125.854	166.252.439.351	Interest on long-term bank loans
Beban bunga atas subsewa	65.238.917.976	-	Interest expense on sublease
Diskonto <i>unwinding</i> liabilitas sewa	14.872.296.259	-	Unwinding of discount on lease liabilities
Biaya transaksi	3.950.561.115	2.248.921.151	Transaction cost
Biaya administrasi bank	385.819.554	368.929.965	Bank administration expense
Total	268.379.720.758	168.870.290.467	Total

30. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN**30. OTHER GAINS AND LOSSES**

	Sembilan bulan/Nine-month		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	8.158.542	184.015.155	Gain on sale of fixed assets (Note 11)
Pendapatan sewa - bersih	495.549.186	693.851.383	Rental income - net
Lainnya - bersih	(385.123.341)	15.672.011.840	Others - net
Total	118.584.387	16.549.878.378	Total

31. LABA PER SAHAM DASAR**31. BASIC EARNINGS PER SHARE**

	Sembilan bulan/Nine-month		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	86.260.225.029	72.181.143.073	Profit for the year for computation of basic earning per share
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.350.904.927	1.350.904.927	Weighted-average number of ordinary shares for computation of basic earning per share
Laba per saham dasar	64	53	Basic earnings per share

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan tidak memiliki instrumen yang berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

At the end of reporting period, the Company has no instrument with dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

32. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja Perusahaan lebih spesifik terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Saat ini, kegiatan utama Perusahaan dalam bidang jasa jaringan telekomunikasi. Seluruh aktivitas Perusahaan mendukung operasi jasa jaringan telekomunikasi tersebut dan keberhasilan sebagai jasa jaringan telekomunikasi yang berkualitas sangat penting bagi perkembangan yang berkelanjutan dari Perusahaan. Oleh karena itu, pengambil keputusan operasional menganggap Perusahaan beroperasi dalam satu segmen material, sebagai operasi jasa jaringan telekomunikasi.

Seluruh pendapatan usaha berasal dari kegiatan utama Perusahaan di Indonesia. Pendapatan usaha dapat dianalisa dalam dua komponen utama sebagai berikut:

	Sembilan bulan/Nine-month	
	2020	2019
	Rp	Rp
Menara telekomunikasi	686.648.757.046	598.778.201.515
Peralatan dan perlengkapan telekomunikasi	147.607.717.710	143.367.260.784
Total	834.256.474.756	742.145.462.299

Pendapatan usaha Perusahaan berasal dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan adalah PT Smart Telecom dengan rincian sebagai berikut:

	Sembilan bulan/Nine-month	
	2020	2019
	Rp	Rp
Menara telekomunikasi	370.642.776.334	335.296.902.088
Peralatan dan perlengkapan telekomunikasi	148.689.783.276	97.869.713.783
Total	519.332.559.610	433.166.615.871
Persentase dari total pendapatan	62,25%	58,37%

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan, tidak termasuk aset pajak tangguhan adalah berada di Indonesia.

32. SEGMENT INFORMATION

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods

Currently, the Company's principal activity is in the operation of telecommunication network services. All of the activities the Company support the operation of such telecommunication network services and its success as a qualified telecommunication network services is a critical to the Company's sustainable development. Consequently, the chief operating decision maker considers the Company as operating in one material segment, being the operation of a telecommunication network service.

All business revenues are derived from the Company's principal activity in Indonesia. Operating revenues can be analyzed in two main components as follows:

	Sembilan bulan/Nine-month	
	2020	2019
	Rp	Rp
Menara telekomunikasi	686.648.757.046	598.778.201.515
Peralatan dan perlengkapan telekomunikasi	147.607.717.710	143.367.260.784
Total	834.256.474.756	742.145.462.299

The Company's operating revenues derived from one customer exceeding 10% of total revenue is PT Smart Telecom with details as follows:

	Sembilan bulan/Nine-month	
	2020	2019
	Rp	Rp
Menara telekomunikasi	370.642.776.334	335.296.902.088
Peralatan dan perlengkapan telekomunikasi	148.689.783.276	97.869.713.783
Total	519.332.559.610	433.166.615.871
Persentase dari total pendapatan	62,25%	58,37%

All non-current assets of the Company, excluding deferred tax assets are located in Indonesia.

Ekshibit E/64

Exhibit E/64

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

33. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat relasi

- PT Bakti Taruna Sejati dan PT Inovasi Mas Mobilitas adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, PT Mora Telematika Indonesia, PT Palapa Timur Telematika, PT Integra Putra Mandiri dan PT Teknovatus Solusi Sejahtera memiliki pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

a. Piutang usaha

	30/09/2020
	Rp
PT Palapa Timur Telematika	300.996.300
Persentase dari total aset	0,003%

b. Piutang lain-lain

	30/09/2020
	Rp
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.489.370.615
PT Bakti Taruna Sejati	3.466.177
PT Integra Putra Mandiri	-
Total	1.492.836.792
Persentase dari total aset	0,014%

c. Utang usaha

	30/09/2020
	Rp
PT Mora Telematika Indonesia	181.128.201
Persentase dari total liabilitas	0,0042%

- d. Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka pendek berikut kepada manajemen kunci Perusahaan sebagai berikut:

	Sembilan bulan/Nine-month	
	2020	2019
	Rp	Rp
Direksi	5.532.858.000	5.031.195.000
Komisaris	2.848.415.000	2.781.245.000
Total	8.381.273.000	7.812.440.000

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

- PT Bakti Taruna Sejati and PT Inovasi Mas Mobilitas are the Company's shareholders.
- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, PT Mora Telematika Indonesia, PT Palapa Timur Telematika, PT Integra Putra Mandiri and PT Teknovatus Solusi Sejahtera has the same shareholders and management with the Company.
- Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel.

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

a. Trade receivable

	31/12/2019	
	Rp	
-	-	PT Palapa Timur Telematika
-	-	Percentage to total assets

b. Other receivables

	31/12/2019	
	Rp	
1.604.720.764	1.604.720.764	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
3.738.690	3.738.690	PT Bakti Taruna Sejati
76.694.754	76.694.754	PT Integra Putra Mandiri
1.685.154.208	1.685.154.208	Total
0,019%	0,019%	Percentage to total assets

c. Trade payables

	31/12/2019	
	Rp	
234.184.747	234.184.747	PT Mora Telematika Indonesia
0,0076%	0,0076%	Percentage to total liabilities

- d. The Company provide the following short-term employee benefits to the key management of the Company as follow:

Directors
Commissioners
Total

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

34. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

- a. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan memiliki perjanjian sewa operasi menara telekomunikasi, *fiber optic* dan perangkat telekomunikasi sebagai berikut:
- Berdasarkan perjanjian No. 3100001136 tanggal 25 Juli 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 10 tahun. Pada tanggal 18 September 2019, Perusahaan mengadakan amandemen perjanjian dengan No. 011/add/IBS-Indosat/IX/2019 mengenai perpanjangan masa sewa selama 5 tahun. Pada tanggal 1 Desember 2019, Perusahaan mengadakan amandemen perjanjian dengan No. 013/Add/IBS-Indosat/XII/2019 mengenai harga, syarat dan ketentuan komersial tambahan.
 - Berdasarkan perjanjian No. 037/ Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.
 - Berdasarkan perjanjian No. 063/ Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smartfren Telecom Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.
 - Pada tanggal 4 September 2012, Perusahaan mengadakan amandemen atas perjanjian No.037/Procurement/SMART/MLAIBS/III/11 dan No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, yang berisi perpanjangan masa sewa menjadi 14 tahun.
 - Berdasarkan perjanjian induk sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro No. 043a/Procurement/ SMART/MLAIBS/VI/13, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro dengan PT Smart Telecom dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.

34. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. At the end of reporting periods, the Company has operating lease agreements for telecommunication towers, *fiber optic* networks and telecommunication equipment as follows:
- Based on agreement No. 3100001136 dated 25 July 2011, the Company entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk with a lease term of 10 years on the leased object. On 18 September 2019, the Company has amended agreement with No. 011/add/IBS-Indosat/IX/2019 regarding the extension of lease period for 5 years. On 1 December 2019, the Company has amended agreement with No. 013/Add/IBS-Indosat/XII/2019 regarding the price, condition and commercial addition.
 - Based on agreement No. 037/ Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 date 22 March 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, and could be extended.
 - Based on agreement No. 063/ Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smartfren Telecom Tbk for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, could be extended.
 - On 4 September 2012, the Company has amended agreement No. 037/ Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 and No. 063/ Procurement/Smartfren/ MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, which contains the extension of the lease period up to 14 years.
 - Based on the agreement No. 043a/ Procurement/SMART/MLAIBS/VI/13, date 17 June 2013, the Company entered into a telecommunications infrastructure lease agreement of BTS micro with PT Smart Telecom with term of 10 years and can be extended.

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

**34. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**34. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

- Berdasarkan perjanjian No. 063/LGL-MLA-TowerCo/PT.Inti Bangun Sejahtera/HS-MM/Tech/II/12 tanggal 24 Januari 2014, efektif mulai 1 April 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Hutchison 3 Indonesia dahulu PT Hutchison CP Telecommunications dengan masa sewa atas objek sewa selama 12 tahun.
 - Berdasarkan perjanjian No. 026/IBS-SmartTelecom/X/2015 tanggal 29 Oktober 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas fiber optik selama 2 tahun. Pada tanggal 11 November 2015, perjanjian ini di adendum mengenai masa sewa menjadi 5 tahun. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perpanjangan perjanjian masih dalam proses.
 - Berdasarkan perjanjian No. 027/IBS-SmartTelecom/X/2015 tanggal 29 Oktober 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan atas perangkat telekomunikasi selama 2 tahun. Pada tanggal 11 November 2015, perjanjian ini di adendum mengenai masa sewa menjadi 5 tahun. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perpanjangan perjanjian masih dalam proses.
 - Berdasarkan perjanjian No. 004/IBS-Smartfren/III/2015 tanggal 2 Maret 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smartfren Telecom Tbk atas fiber optic efektif mulai 1 April 2015 dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dapat dan diperpanjang kembali 5 tahun. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perpanjangan perjanjian masih dalam proses.
 - Berdasarkan perjanjian No. 018/IBS-Smart/VII/2015 tanggal 31 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas *infrastruktur micro cell pole* (MCP) dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dapat dan diperpanjang kembali 5 tahun. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perpanjangan perjanjian masih dalam proses.
- Based on agreement No. 063/LGL-MLA-TowerCo/PT.Inti Bangun Sejahtera/HS-MM/Tech/II/12 dated 24 January 2014, with effectivity date starting on 1 April 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Hutchison 3 Indonesia formerly PT Hutchison CP Telecommunications with a lease term of 12 years on the leased object.
 - Based on agreement No. 026/IBS-SmartTelecom/X/2015 dated 29 October 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of fiber optic networks with a lease term of 2 years. On 11 November 2015, the agreement was amended regarding the lease term period to become 5 years. As of this reporting period, the extension agreement still on process.
 - Based on agreement No. 027/IBS-SmartTelecom/X/2015 dated 29 October 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of telecommunication equipments with a lease term of 2 years. On 11 November 2015, the agreement was amended regarding the lease term period to become 5 years. As of this reporting period, the extension agreement still on process.
 - Based on agreement No. 004/IBS-Smartfren/III/2015 dated 2 March 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smartfren Telecom Tbk for lease of fiber optic networks effective from 1 April 2015 with a lease term of 10 years and can be extended for 5 years. As of this reporting period, the extensions agreement still on process.
 - Based on agreement No. 018/IBS-Smart/VII/2015 dated 31 August 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of micro cell pole infrastructure (MCP) with a lease term of 5 years and can be extended for 5 years. As of this reporting period, the extension agreement still on process.

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

**34. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

**34. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)**

- Pada tanggal 17 Juni 2016, Perusahaan menandatangani surat perjanjian dengan PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel) dimana kedua belah pihak telah setuju untuk mengalihkan semua perjanjian sewa antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) dan Perusahaan sehubungan dengan sites yang disewa oleh Telkom Flexi dan semua kewajiban-kewajiban terkait Telkom mulai bulan Juni 2015 akan ditanggung dan dibayar oleh Mitratel. Perjanjian sewa adalah sampai tahun 2021.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 0120976-0000001 tanggal 29 Januari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Berdasarkan perjanjian No. 020/Procurement/SMART/ PKS-IBS/ V/19 tanggal 17 Mei 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas *fiber optic* dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dapat dan diperpanjang kembali 10 tahun.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 016/IBS-INDOSAT/PKS/IX/2019 tanggal 30 September 2019, Perusahaan sebagai *lessee* menandatangani perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 006/IBS-DMT/PKS/IV/2016 tanggal 1 April 2016 dan amandemen dengan perjanjian No. 029/IBSDMT/PKS/XI/2016 pada tanggal 1 November 2016, Perusahaan sebagai *lessee* menandatangani perjanjian sewa dengan PT Dayamitra Telekomunikasi atas menara dan jaringan kabel serat optik dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 009/IBS-BALCOM/IV/2017 tanggal 10 April 2017, Perusahaan sebagai *lessee* menandatangani perjanjian sewa dengan PT Balcom Indonesia atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- On 17 June 2016, the Company signed an agreement with PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel), whereby both parties have agreed to transfer the effectiveness of all agreements between PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) and the Company with respect to certain sites previously leased by Telkom Flexi and Telkom's outstanding liabilities starting in June 2015 shall be borne and paid by PT Mitratel. The lease agreement is until 2021.
- Based on agreement of tower No. 0120976-0000001 dated 29 January 2018, the Company entered into a lease agreement with PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia for lease of tower with a lease term of 10 years and can be extended.
- Based on agreement No. 020/Procurement/Smart/PKS-IBS/V/19 dated 17 May 2019, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of fiber optic with a lease term of 10 years and can be extended for 10 years.
- Based on agreement of tower No. 016/IBS-INDOSAT/PKS/IX/2019 dated 30 September 2019, the Company as lessee entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk for lease of towers with a lease term of 10 years and can be extended.
- Based on agreement of tower No. 006/IBS-DMT/PKS/IV/2016 dated 1 April 2016 and amended with agreement No. 029/IBS-DMT/PKS/XI/2016 in 1 November 2016, the Company as lessee entered into a lease agreement with PT Dayamitra Telekomunikasi for lease of towers and fiber optic cable networks with a lease term of 10 years and can be extended.
- Based on agreement of tower No. 009/IBS-BALCOM/IV/2017 dated 10 April 2017, the Company as lessee entered into a lease agreement with PT Balcom Indonesia for lease of towers with a lease term of 5 years and can be extended.

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

34. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 010.a/IBS-CMI/PKS/VII/2019 tanggal 4 Juli 2019 dan amandemen pada tanggal 16 April 2018, Perusahaan sebagai *lessee* menandatangani perjanjian sewa dengan PT Centratama Menara Indonesia atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun untuk LOI yang diterbitkan sebelum 1 Juli 2019 dan 5 tahun untuk LOI yang diterbitkan sejak tanggal 1 Juli 2019, keduanya dapat diperpanjang kembali.

Sehubungan dengan perjanjian sewa operasi tersebut, Perusahaan sebagai *lessor* memiliki komitmen sewa operasi sebagai berikut:

	30/09/2020
	Rp
Tidak lebih dari 1 tahun	937.442.347.639
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	4.427.573.795.376
Lebih dari 5 tahun	2.160.835.102.155
Total	7.525.851.245.170

- b. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS), pihak berelasi, yang menyatakan bahwa Perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat menggunakan perijinan-perijinan yang dimiliki oleh IBS. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian ini.
- c. Berdasarkan perjanjian No. 012/TVSS-IBS/HOJKT/MKT/PKS-CLOUD/VI/2019 tanggal 17 Juni 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan jasa cloud hosting dengan PT Teknovatus Solusi Sejahtera (TVSS), pihak berelasi, dengan jangka waktu selama 5 tahun sejak tanggal 28 Juni 2019 sampai dengan 27 Juni 2024 dengan total nilai sebesar Rp 8.832.073.920.

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan terekspose terhadap risiko keuangan seperti risiko kredit, risiko pasar atas risiko nilai wajar, risiko harga, risiko arus kas atas suku bunga dan risiko likuiditas dalam menghadapi operasinya. Secara umum dengan semua bisnis lainnya, Perusahaan menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Perusahaan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko dan metode yang digunakan untuk mengukurnya. Informasi kuantitatif lebih lanjut terkait dengan risiko ini disajikan seluruhnya dalam laporan keuangan ini.

34. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- Based on agreement of tower No. 010.a/IBS-CMI/PKS/VII/2019 dated 4 July 2019 and amended in 16 April 2018, the Company as *lessee* entered into a lease agreement with PT Centratama Menara Indonesia for lease of towers with a lease term of 10 years for LOI issued before 1 July 2019 and 5 years for LOI issued since 1 July 2019, both can be extended.

In relation to the operating lease arrangements, the Company as *lessor* had operating lease commitments as follows:

	31/12/2019	
	Rp	
Tidak lebih dari 1 tahun	974.578.589.931	Not longer than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	4.019.362.312.517	Longer than 1 year and not longer than 5 year
Lebih dari 5 tahun	2.028.179.116.482	Longer than 5 year
Total	7.022.120.018.930	Total

- b. Based on agreement No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, dated 17 June 2013, the Company entered into cooperation agreement with PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS), a related party, which stated that the Company in running their business can use licenses owned by IBS. This agreement is valid for 10 years from the signing of this agreement.
- c. Based on agreement No. 012/TVSS-IBS/HOJKT/MKT/PKS-CLOUD/VI/2019 dated 17 June 2019, the Company entered into cloud hosting provider agreement with PT Teknovatus Solusi Sejahtera (TVSS), related party with period of 5 years from 28 June 2019 to 27 June 2024 amounting to Rp 8,832,073,920.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed through its operations to the financial risks such as credit risk, market risk on fair value, price risk, cash flow interest rate risk, other market price risk, and liquidity risk. In common with all other businesses, the Company is exposed to risks that arise from its use of financial instruments. This note describes the Company's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these financial statements.

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Tidak terdapat perubahan substantif dalam eksposur risiko instrumen keuangan Perusahaan, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko atau metode yang digunakan untuk mengukurnya dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

a. Instrumen keuangan utama

Instrumen keuangan utama yang digunakan Perusahaan, dari instrumen keuangan yang mana risiko timbul, meliputi kas dan bank, kas dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto dalam sewa piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya yang terdiri dari nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) (2019: aset keuangan tersedia untuk dijual), piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

b. Kelompok instrumen keuangan

	30/09/2020	31/12/2019
	Rp	Rp
Aset keuangan		
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) (2019: aset keuangan tersedia untuk dijual)		
Obligasi wajib konversi	6.270.208.715	6.270.208.715
Investasi saham pada PT Palapa Timur Telematika	220.000.000	220.000.000
Biaya perolehan diamortisasi (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang)		
Kas dan bank	563.665.903.584	655.596.010.246
Kas dibatasi penggunaannya	88.165.032.299	117.217.029.101
Piutang usaha	532.271.020.332	398.124.568.745
Investasi neto dalam sewa	1.149.806.917.593	-
Piutang lain-lain	4.617.245.955	2.515.769.138
Aset tidak lancar lain-lain	8.388.666.870	8.087.628.914
Total	2.353.404.995.348	1.188.031.214.859
Liabilitas keuangan		
Biaya diamortisasi		
Utang usaha	238.650.767.549	231.829.648.978
Utang lain-lain	22.362.498.102	51.169.127.513
Beban akrual	35.341.641.084	76.091.134.310
Pinjaman bank jangka panjang	2.660.208.762.633	2.556.911.123.125
Liabilitas sewa	1.123.324.740.940	-
Total	4.079.888.410.308	2.916.001.033.926

Nilai tercatat atas aset keuangan yang tercermin di atas merupakan eksposur maksimum risiko kredit Perusahaan.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

There have been no substantive changes in the Company's exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

a. Principal financial instruments

The principal financial instruments used by the Company, from which financial instrument risk arises, consist of cash on hand and in banks, restricted cash, trade receivables, net investment in lease, other receivables, other non-current assets which comprise of fair value through other comprehensive income (FVTOCI) (2019: available-for-sale financial assets), restructured trade receivables and refundable deposits, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans.

b. Categories of financial instruments

Financial assets
Fair value through other comprehensive income (FVTOCI) (2019: available-for-sale financial assets)
Mandatory convertible bonds
Investment stocks in PT Palapa Timur Telematika
Amortised cost (2019: loan and receivables)
Cash on hand and in banks
Restricted cash
Trade receivables
Net investment in lease
Other receivables
Other non-current assets
Total
Financial liabilities
Amortized cost
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Long-term bank loans
Lease liabilities
Total

The carrying amount of financial assets reflected above represent the Company's maximum exposure to credit risk.

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

**35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)**

**c. Instrumen keuangan yang tidak diukur pada
nilai wajar secara berulang (tetapi nilai
wajar diharuskan diungkapkan)**

**c. Financial instruments not measured at fair
value on recurring basis (but fair value
disclosures are required)**

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar meliputi kas dan bank, kas dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto dalam sewa, piutang lain-lain, piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan yang disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lainnya, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa.

Financial instruments not measured at fair value includes cash on hand and in banks, restricted cash, trade receivables, net investment in lease, other receivables, restructured trade receivables and refundable deposits presented as part of other non-current assets, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans and lease liabilities.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diatas yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan, kecuali investasi neto dalam sewa (Catatan 7) piutang usaha yang direstrukturisasi dan piutang lain-lain (Catatan 12), pinjaman bank jangka panjang dari BSM (Catatan 19), liabilitas sewa (Catatan 15) mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

The fair values of such above financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements, except for net investment in lease (Note 7) the restructured trade receivables and other receivables (Note 12), the long-term bank loan from BSM (Note 19), lease liabilities (Note 15) approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Untuk rincian hirarki nilai wajar, teknik penilaian dan input signifikan yang tidak terobservasi terkait dengan penentuan nilai wajar investasi neto dalam sewa, piutang yang direstrukturisasi, pinjaman bank jangka panjang dari BSM, liabilitas sewa yang diklasifikasi pada hirarki nilai wajar level 3, dapat dirujuk masing-masing ke Catatan 7, 12 dan 19.

For details of the fair value hierarchy, valuation techniques, and significant unobservable inputs related to determining the fair value of the net investment in lease, restructured trade receivables, long-term bank loan from BSM, lease liabilities which are classified in level 3 of the fair value hierarchy, refer to Notes 7, 12 and 19.

**d. Instrumen keuangan yang diukur dengan nilai
wajar secara berulang**

**d. Financial instruments measured at fair
value on recurring basis**

Tidak terdapat Instrumen keuangan Perusahaan yang diukur dengan nilai wajar secara berulang dengan menggunakan hirarki nilai wajar instrumen keuangan yang diukur dengan level 1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) setelah dikurangi kerugian penurunan nilai teridentifikasi dianggap merupakan pengukuran dengan level 3 atas investasi ekuitas pada PT Palapa Timur Telematika dan obligasi wajib konversi (Catatan 12).

There was no financial instruments measured at fair value on recurring basis which is using the fair value hierarchy of financial instruments measured at level 1. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI) less any identified impairment loss are considered as measurement at level 3 comprise of financial instrument of investment in equity PT Palapa Timur Telematika and mandatory convertible bonds (Note 12).

Tidak terdapat transfer antara level 1, 2 dan 3 selama periode berjalan.

There were no transfers between level 1, 2 and 3 during the period.

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

**35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)**

e. Tujuan manajemen risiko

e. Financial risk management objective

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan meliputi risiko kredit, risiko pasar atas risiko nilai wajar, risiko harga dan arus kas suku bunga, serta risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko tersebut untuk meminimalisasi potensi kerugian.

The main risks arising from the Company's financial instruments are credit risk, market risk on fair value price risk and cashflow interest rate risk and liquidity risk. The operational activities of the Company are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

Manajemen risiko kredit

Credit risk management

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan kepada Perusahaan jika pelanggan atau counterparty untuk instrumen keuangan gagal memenuhi kewajiban kontraknya. Perusahaan terutama terkena risiko kredit dari layanan kredit menyediakan telekomunikasi menara. Kebijakan Perusahaan, melaksanakan secara internal, untuk menilai risiko kredit pelanggan baru sebelum memasuki kontrak.

Credit risk is the risk of financial loss to the Company if a customer or counterparty to a financial instrument fails to meet its contractual obligations. The Company is mainly exposed to credit risk from credit services of providing telecommunication tower. It is the Company policy, implemented internally, to assess the credit risk of new customers before entering contracts.

Manajemen telah menetapkan kebijakan kredit di mana setiap pelanggan baru dianalisis secara individual untuk kredit sebelum pembayaran dan pengiriman standar syarat dan ketentuan Perusahaan yang ditawarkan. Evaluasi Perusahaan meliputi penilaian eksternal, bila tersedia, dan dalam beberapa kasus referensi bank.

The management has established a credit policy under which each new customer is analysed individually for creditworthiness before the Company's standard payment and delivery terms and conditions are offered. The Company's review includes external ratings, when available, and in some cases bank references.

Manajemen menentukan konsentrasi risiko kredit dengan memantau peringkat kredit dari pelanggan yang sudah ada dan melalui review bulanan analisis umur piutang usaha. Dalam pemantauan risiko kredit pelanggan, pelanggan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik kredit mereka.

The management determines concentrations of credit risk by monitoring the creditworthiness rating of existing customers and through a monthly review of the trade receivables' ageing analysis. In monitoring the customers' credit risk, customers are grouped according to their credit characteristics.

Pelanggan yang dinilai sebagai "berisiko tinggi" ditempatkan pada daftar pelanggan terbatas, dan layanan kredit di masa datang yang dibuat hanya dengan persetujuan Dewan Direksi, atau keharusan pembayaran di muka atas jasa.

Customers that are graded as "high risk" are placed on a restricted customer list, and future credit services are made only with approval of the Board of Directors, otherwise payment in advance is required.

Pengungkapan lebih lanjut atas piutang usaha, yang telah jatuh tempo tetapi tidak dilakukan penurunan nilai, disajikan pada Catatan 6.

Further disclosures regarding trade receivables, which are neither past due nor impaired, are provided in Note 6.

Risiko kredit juga timbul dari bank dan kas yang dibatasi penggunaannya. Rating dari bank dimonitor secara teratur terhadap instrumen bank dan kas yang dibatasi penggunaannya yang meliputi sebagai berikut:

Credit risk also arises from cash in banks and restricted cash. The ratings of banks are monitored regularly over cash in banks, restricted current accounts and time deposits which comprise as follows:

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

30/09/2020			31/12/2019		
Rating/ Rating	Bank Cash in banks Rp	Kas dibatasi penggunaannya/ Restricted cash Rp	Rating/ Rating	Bank Cash in banks Rp	Kas dibatasi penggunaannya/ Restricted cash Rp
AAA	498.684.414.403	80.000.000.000	AAA	531.776.146.173	80.000.000.000
AA+	53.102.599.560	8.165.032.299	AA+	1.900.050	37.217.029.101
AA-	129.430.328	-	AA-	128.577.459	-
AA	9.761.838	-	A-	123.235.196.323	-
-	3.659.329	-	A	3.794.311	-
BBB+	11.378.902.961	-	BBB+	124.314.769	-
	<u>563.308.768.419</u>	<u>88.165.032.299</u>		<u>655.269.929.085</u>	<u>117.217.029.101</u>

Manajemen memonitor peringkat kredit dari *counterparty* dan reksadana secara teratur dan pada tanggal pelaporan diharapkan tidak terdapat kerugian karena *counterparty* dan reksadana tidak *perform*.

The management monitors the credit ratings of counterparties and mutual funds regularly and at the reporting date does not expect any losses from non-performance by the counterparties and mutual funds.

Manajemen risiko pasar

Market risk management

Risiko pasar timbul dari penggunaan Perusahaan instrumen keuangan dalam mata uang asing. Nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam jumlah yang tidak signifikan dalam mata uang asing, oleh karena itu risiko mata uang tidak akan signifikan. Pada 30 September 2020, Perusahaan hanya memiliki kas dan bank dalam mata uang asing sebesar US\$ 315 (31 Desember 2019: US\$ 809).

Market risk arises from the Company's use of denominated in foreign currency financial instruments. It is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in denominated in foreign currency. The Company had an insignificant amount of financial instruments in foreign currency, therefore the currency risk is not significant. As of 30 September 2020, the Company had only cash on hand and in banks in foreign currency amounting to US\$ 315 (31 December 2019: US\$ 809).

Manajemen risiko arus kas atas suku bunga

Cash flow interest rate risk management

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang suatu instrumen keuangan akan terpengaruh karena perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan atas risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka panjang.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to long-term bank loans.

Untuk meminimalisasi risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang lebih baik sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Perusahaan menganalisa eksposur suku bunga secara teratur. Analisis sensitivitas dilakukan dengan menerapkan teknik simulasi untuk liabilitas yang merupakan posisi utama yang dikenakan bunga. Berbagai skenario dijalankan dengan mempertimbangkan *refinancing*, pembaruan posisi yang ada, alternatif pembiayaan dan lindung nilai untuk *swap* suku bunga. Keuntungan atau kerugian potensial kemudian dibandingkan dengan batas yang ditentukan oleh manajemen.

The Company analyses the interest rate exposure on a regular basis. A sensitivity analysis is performed by applying a simulation technique to the liabilities that represent major interest-bearing positions. Various scenarios are run taking into consideration *refinancing*, renewal of the existing positions, alternative financing and hedging for interest rate swap. The gain or loss potential is then compared to the limits determined by management.

Perusahaan terekspos terhadap risiko arus kas suku bunga dari pinjaman bank jangka panjang dari Bank Mandiri yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisis sensitivitas dibawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disaiikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang tahun.

The Company is exposed to cash flow interest rate risk from long-term bank loans from Bank Mandiri at floating interest rate. The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of financial liabilities. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis point lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan, laba sebelum pajak Perusahaan akan menurun/ meningkat sebesar Rp 13.350.466.517 (31 Desember 2019: Rp 12.836.426.713).

If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variable held constant, Company's profit before tax would decrease/ increase by Rp 13,350,466,517 (31 December 2019: Rp 12,836,426,713).

Manajemen risiko likuiditas

Liquidity risk management

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due. In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber dana yang optimal.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, kecuali pinjaman bank jangka panjang, karena seluruh liabilitas keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Perusahaan menggunakan suku bunga sebesar 10,25% per tahun dan nisbah sebesar 10,00% per tahun (2019: 10,75% per tahun dan nisbah sebesar 10,25% per tahun) untuk pinjaman bank jangka panjang.

The following table analyses the Company's financial liabilities based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, except for long-term bank loans, as all financial liabilities are due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Company used the interest rate at 10.25% per annum and indicative return at 10.00% per annum (2019: 10.75% per annum and an indicative return at 10.25% per annum) for long-term bank loans.

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

30/09/2020						
	Sampai dengan 3 bulan/ <i>Up to 3 months</i>	Antara 3 dan 12 bulan/ <i>Between 3 and 12 months</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between 2 and 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Total/ <i>Total</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Utang usaha	238.650.767.549	-	-	-	-	238.650.767.549
Utang lain-lain	22.362.498.102	-	-	-	-	22.362.498.102
Beban akrual	35.341.641.084	-	-	-	-	35.341.641.084
Pinjaman bank						
jangka panjang	270.649.863.163	592.126.265.444	1.412.409.582.513	884.524.337.033	158.403.993.056	3.318.114.041.209
Liabilitas sewa	124.797.774.953	141.272.418.186	193.471.356.586	507.007.144.611	725.597.415.078	1.692.146.109.414
Total liabilitas keuangan	691.802.544.851	733.398.683.630	1.605.880.939.099	1.391.531.481.644	884.001.408.134	5.306.615.057.358

	31/12/2019						
	Sampai dengan 3 bulan/ <i>Up to 3 months</i>	Antara 3 dan 12 bulan/ <i>Between 3 and 12 months</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between 2 and 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Total/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang usaha	231.829.648.978	-	-	-	-	231.829.648.978	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	51.169.127.513	-	-	-	-	51.169.127.513	<i>Other payables</i>
Beban akrual	76.091.134.310	-	-	-	-	76.091.134.310	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman bank							<i>Long-term</i>
jangka panjang	194.657.253.355	581.130.833.779	1.484.781.368.128	696.510.087.975	285.889.256.483	3.242.968.799.720	<i>bank loans</i>
Total liabilitas							<i>Total financial</i>
keuangan	553.747.164.156	581.130.833.779	1.484.781.368.128	696.510.087.975	285.889.256.483	3.602.058.710.521	<i>liabilities</i>

Tabel berikut merupakan analisis aset keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, kecuali aset keuangan tidak lancar lainnya, karena seluruh aset keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Perusahaan menggunakan suku bunga rata-rata tertimbang 7,70% (2019: 8,050%) per tahun untuk aset keuangan tidak lancar lainnya.

The following table analyses the Company's financial assets based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, except for other noncurrent financial assets, as all financial assets due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Company used the weighted-average interest rate at 7.70% (2019: 8.050%) per annum for other noncurrent financial assets.

30/09/2020						
	Sampai dengan 3 bulan/ <i>Up to 3 months</i>	Antara 3 dan 12 bulan/ <i>Between 3 and 12 months</i>	Antara 1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	Antara 2 dan 5 tahun/ <i>Between 2 and 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Total/ <i>Total</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Kas dan bank	563.665.903.584	-	-	-	-	563.665.903.584
Kas dibatasi penggunaannya	88.165.032.299	-	-	-	-	88.165.032.299
Piutang usaha	532.271.020.332	-	-	-	-	532.271.020.332
Investasi neto dalam sewa	52.753.950.000	158.261.850.000	211.015.800.000	629.136.600.000	732.030.360.000	1.783.198.560.000
Piutang lain-lain	4.617.245.955	-	-	-	-	4.617.245.955
Aset tidak lancar lain-lain	-	1.330.149.491	1.841.413.843	4.877.214.800	11.094.596.003	19.143.374.137
Total aset keuangan	1.241.473.152.170	159.591.999.491	212.857.213.843	634.013.814.800	743.124.956.003	2.991.061.136.307

<i>Cash on hand and in banks</i>
<i>Restricted cash</i>
<i>Trade receivables</i>
<i>Net investment in lease</i>
<i>Other receivables</i>
<i>Other non-current assets</i>
<i>Total financial assets</i>

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

35. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

	31/12/2019					
	Sampai dengan	Antara	Antara	Antara	Lebih dari	
	3 bulan/ <i>Up to 3 months</i>	3 dan 12 bulan/ <i>Between 3 and 12 months</i>	1 dan 2 tahun/ <i>Between 1 and 2 years</i>	2 dan 5 tahun/ <i>Between 2 and 5 years</i>	5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kas dan bank	655.596.010.246	-	-	-	-	655.596.010.246 Cash on hand and in banks
Kas dibatasi penggunaannya	117.217.029.101	-	-	-	-	117.217.029.101 Restricted cash
Piutang usaha	398.124.568.745	-	-	-	-	398.124.568.745 Trade receivables
Piutang lain-lain	2.515.769.138	-	-	-	-	2.515.769.138 Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	-	-	886.766.327	4.433.831.637	5.934.536.779	11.255.134.743 Other non-current assets
Total aset keuangan	1.173.453.377.230	-	886.766.327	4.433.831.637	5.934.536.779	1.184.708.511.973 Total financial assets

36. MANAJEMEN PERMODALAN

36. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian struktur modal sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modal dengan menggunakan *gearing ratio* yaitu membagi utang bersih terhadap total ekuitas, utang bersih meliputi total pinjaman bank dikurangi kas dan bank. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan industri sejenis di Indonesia. Pinjaman bersih adalah total pinjaman dikurangi kas dan bank.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using *gearing ratios*, by dividing net debt with the total equity, net debt comprise of total bank loan less cash on hand and in banks. The Company's policy is to maintain the *gearing ratio* within the range of *gearing ratios* of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings less cash on hand and in banks.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company periodically reviewed the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considered the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The *gearing ratio* as of the reporting date are as follows:

	30/09/2020	31/12/2019	
	Rp	Rp	
Total pinjaman	2.660.208.762.633	2.556.911.123.125	Total borrowing
Dikurangi kas dan bank	(563.665.903.584)	(655.596.010.246)	Less cash on hand and in banks
Pinjaman bersih	2.096.542.859.049	1.901.315.112.879	Net liabilities
Total ekuitas	6.228.469.483.407	5.802.718.740.462	Total equity
Ratio pinjaman terhadap ekuitas	33,66%	32,77%	Gearing ratio

Ekshibit E/76

Exhibit E/76

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

37. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS**Kas dan bank**

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan bank setelah dikurangi cerukan. Tidak terdapat cerukan pada akhir periode pelaporan. Kas dan bank pada akhir periode pelaporan seperti disajikan dalam laporan arus kas diungkapkan pada Catatan 4.

Transaksi non-kas

Perusahaan melakukan aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	Sembilan bulan/Nine-month		
	2020	2019	
	Rp	Rp	
Peningkatan investasi neto dalam sewa melalui pengurangan liabilitas sewa	913.810.191.492	-	Increase in net investment in lease through addition of lease liabilities
Peningkatan aset hak guna melalui liabilitas sewa	155.632.142.504	-	Increase in right-of-use asset through lease liabilities
Kenaikan nilai aset tetap melalui revaluasi	137.549.019.641	-	Increase value of fixed assets through revaluation
Penambahan aset tetap melalui persediaan	119.884.890.471	-	Addition to fixed assets through inventories
Penambahan aset tetap melalui utang	4.581.660.704	49.613.710.151	Addition to fixed assets through payables

Transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan ditunjukkan dalam rekonsiliasi liabilitas dari transaksi pendanaan dibawah ini.

The cash and non-cash transaction from financing activities are shown in the reconciliation of liabilities from financing transaction below.

	Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loan (Catatan/Note 19)	Liabilitas sewa/ Lease liabilities (Catatan/Note 15)	
	Rp	Rp	
Saldo per 01/01/2020	2.556.911.123.125	-	Balance as of 01/01/2020
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan			Changes from financing cash flows
Penerimaan	507.129.000.000	-	Proceeds
Pembayaran	(404.321.039.267)	(80.693.561.496)	Payment
Sub-total	102.807.960.733	(80.693.561.496)	Sub-total
Perubahan dari transaksi non kas			Non-cash changes
Amortisasi biaya transaksi	489.678.775	-	Amortisation of transaction cost
Liabilitas sewa dari penerapan PSAK 73 pada saldo awal	-	890.899.510.337	Lease liabilities from adoption of PSAK 73 at beginning balance
Penambahan periode berjalan	-	233.007.577.864	Addition during the period
Akrual bunga	-	65.238.917.976	Accrued interest
Diskonto unwinding	-	14.872.296.259	Unwinding of discount
Sub-total	489.678.775	1.204.018.302.436	Sub-total
Saldo per 30/09/2020	2.660.208.762.633	1.123.324.740.940	Balance as of 30/09/2020

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)

37. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS
(Lanjutan)

37. NOTES SUPPORTING STATEMENT OF CASH FLOW
(Continued)

	Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loan	Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loans (Catatan/Note 19)	
	Rp	Rp	
Saldo per 01/01/2019	50.000.000.000	1.993.375.328.191	Balance as of 01/01/2019
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan			Changes from financing cash flows
Penerimaan	-	330.530.550.000	Proceeds
Pembayaran	(50.000.000.000)	(334.827.016.499)	Payment
Sub-total	(50.000.000.000)	(4.296.466.499)	Sub-total
Perubahan dari transaksi non kas			Non-cash changes
Amortisasi biaya transaksi	-	2.248.921.151	Amortisation of transaction cost
Saldo per 30/09/2019	-	1.991.327.782.843	Balance as of 30/09/2019

38. PENGARUH KONDISI COVID-19 TERHADAP PERUSAHAAN

38. THE EFFECT OF COVID-19 CONDITIONS TO THE COMPANY

Pada tanggal 30 Januari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan status darurat kesehatan global karena wabah jenis virus baru (COVID-19) dan beresiko terhadap komunitas internasional karena virus tersebut menyebar secara global dari titik awal asal virus. Pada Maret 2020, WHO mengklasifikasi wabah COVID-19 sebagai pandemik terkait dengan peningkatan dampak secara global yang cepat dan merekomendasikan tindakan pengendalian dan mitigasi di seluruh dunia. Setelah tanggal 31 Desember 2019, wabah COVID-19 telah menyebar ke Indonesia. Wabah COVID-19 berdampak menyeluruh dan berkelanjutan sampai dengan tanggal laporan ini.

On 30 January 2020, the World Health Organization (WHO) announced a global health emergency because of a new strain of coronavirus (COVID-19) and the risks to the international community as the virus spreads globally beyond its point of origin. In March 2020, the WHO classified the COVID-19 outbreak as a pandemic, based on the rapid increase in exposure globally and recommended containment and mitigation measures worldwide. Subsequent to 31 December 2019, the outbreak of COVID-19 has spread to Indonesia. The full impact of the COVID-19 outbreak continues to evolve as of the date of this report.

Dalam rangka pengendalian virus ini, banyak negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan dan strategi antara lain, membatasi perjalanan masuk dan keluar dari suatu negara, lockdown area tertentu, menunda acara dan pertemuan, mempersempit pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak buruk pada operasi banyak entitas.

In order to contain the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lock down of selected areas, postponing events and gatherings and discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many entities.

Melihat perkembangan dari hari ke hari wabah COVID-19 dan tanggapan global, dan langkah dan tindakan Pemerintah Republik Indonesia untuk menghentikan penyebarannya, Perusahaan melakukan penilaian dampak COVID-19 terhadap operasi Perusahaan dan manajemen berkeyakinan dampak COVID-19 tidak signifikan terhadap kondisi keuangan, likuiditas dan hasil dari operasi Perusahaan.

Given the daily evolution of the COVID-19 outbreak and the global responses and the steps taken by the Government of the Republic of Indonesia in dealing with the COVID-19 pandemic to curb its spread, the Company made assessment of the effect of COVID-19 to the Company's operation and management believes that the effect of COVID-19 is not significant to the Company's financial condition, liquidity, and results of operations.

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 (Tidak diaudit)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2020 (Unaudited)**

**39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI
LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Dewan Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 14 Desember 2020.

**39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
AUTHORIZATION OF FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management and were authorized by the Board of Directors for issue on 14 December 2020.

The original report is in the Indonesian language

No.: 172/5.1085/ISW.3/09.20
Hal: Informasi keuangan interim
untuk periode sembilan bulan yang berakhir
30 September 2020.

No.: 172/5.1085/ISW.3/09.20
Re : *Interim financial information
for the nine-month period ended
30 September 2020.*

Laporan atas reviu Informasi keuangan interim

Review on Interim financial information

Pemegang saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk

*The Stockholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk*

Pendahuluan

Introduction

Kami telah mereviu laporan keuangan interim PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan interim tanggal 30 September 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar informasi keuangan interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas informasi keuangan interim ini berdasarkan reviu kami.

We have reviewed the accompanying interim financial statements of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, which comprise the interim statement of financial position as of 30 September 2020, and the interim statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the nine-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of this interim financial information in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on this interim financial information based on our review.

Ruang lingkup reviu

Scope of review

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas", yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Kesimpulan

Berdasarkan revidi kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa informasi keuangan interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan interim PT Inti Bangun Sejahtera Tbk tanggal 30 September 2020 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim financial statements does not present fairly, in all material respects, the interim financial position of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk as of 30 September 2020 and the financial performance and cash flows for the nine-month period ended then, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Indra Sri Widodo, SE, Ak, M.Ak, CPA, CA
NIAP AP.0115 / License No. AP.0115

14 Desember 2020 / 14 December 2020